BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 *Berasan* Pada Kelompok Etnik Pasemah

Dalam adat masyarakat Pasemah *berasan* merupakan suatu proses perundingan antara pihak calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan sebelum melaksanakan pernikahan. Hal yang harus dirundingkan tersebut tentunya sangatlah kompleks. Dari data yang diperoleh, *berasan* dalam adat masyarakat Pasemah ini terjadi melalui empat tahap, *yaitu berasan muda-mudi, ngurusi rasan, madui rasan, dan rasan bekule.*

Berasan muda-mudi adalah suatu perundingan yang antara seorang bujang dan seorang gadis untuk melangsungkan hubungan mereka ke jenjang pernikahan. Mereka akan memutuskan kesepakatan ini biasanya apabila telah menjalin hubungan yang berupa pacaran terlebih dahulu baik pacaran yang telah lama meskipun belum terlalu lama. Dalam tahap ini, si bujang menyampaikan keinginannya kepada si gadis untuk menjadikannya sebagai isteri. Pada saat ini juga si bujang akan memberikan suatu barang tertentu kepada si gadis. Barang tersebut dalam adat Pasemah disebut sebagai *penunang*. Barang tersebut berfungsi sebagai pengikat dan tanda keseriusan seorang bujang untuk meminang si gadis. Dan jika gadis itu menerima pinangannya, maka si gadis sepakat untuk menikah dengannya dan si gadis pun akan memberikan barang berupa kain panjang sebagai tanda bahwa dia menerima pinangan si Bujang.

Sebaliknya, jika si gadis menolak pemberian bujang tersebut berarti si gadis tidak mau dipinang olehnya. Namun, apabila keinginannya diterima oleh gadis tersebut maka mereka akan membicarakan hal tersebut kepada orang tua masing-masing.

Selanjutnya, Apabila orang tua dari mereka mengetahui keinginan keduanya, maka akan diadakan kegiatan *ngurusi rasan*. Pada tahap ini keluarga si bujang akan datang ke rumah si gadis untuk menayakan apakah benar si bujang tersebut telah meninggalkan sejumlah uang kepada si gadis sebagai tanda ikatan. Dalam kesempatan ini, bapak si bujang biasanya akan mengutus beberapa rekannya untuk pergi ke rumah si gadis. Keluarga yang diutus ini biasanya adalah orang yang telah dipercaya oleh bapak si bujang tersebut. Keluarga yang pergi ke rumah gadis ini biasanya dipercaya karena memiliki pengalaman dan kecakapan dalam kegiatan berasan ini. Mereka biasanya datang pada malam hari setelah shalat magrib sekitar pukul 19.00 Wib. Mereka datang membawa perlengkapan berasan seperti: juada (pisang goreng), bajik (ketan yang diberi gula merah), dan ramuan sirih yang dibungkus rapi sebagai syarat untuk berasan.

Pada pertemuan ini. Utusan dari keluarga si bujang akan menyakan kepada pihak si gadis mengenai uang yang telah diberikan si bujang kepada si gadis tersebut. Setelah utusan si bujang menayakan hal tersebut, maka bapak si gadis biasanaya menyuruh isterinya untuk menyakan lagi hal tersebut kepada anaknya (si gadis) dan biasanya si gadis akan memeberikan jawaban kepada ibunya, sehingga ibunya yang langsung menyampaikannya kepada pihak si bujang. Setelah semuanya pasti, maka

pihak bujang pun ingin secepatnya ditentukan kapan hari pernikahannya. Namun, dalam kesempatan ini pihak gadis akan meminta bantuan materi dari pihak bujang. Permintaan mereka itu berupa sejumlah uang tertentu untuk membantu mengadakan resepsi pernikahan. Dan apabila mereka cepat memenuhi keinginan tersebut maka hari pernikahan pun akan semakin cepat dilaksanakan. Jadi, pada tahap ini belum dipastikan tanggal pernikahannya secara kongkret, hanya saja biasanya kedua bela pihak mengira-ngira seperti habis panen padi, habis lebaran, atau sekitar beberapa bulan lagi.

Setelah pihak bujang mengetahui keinginan dari pihak gadis, maka biasanya mereka berjanji akan mengantarkan uang tersebut sekitar seminggu atau dua minggu lagi atau mereka akan memberi kabar kepada pihak gadis apabila akan mengantarkan uang tersebut. Setelah semuanya sepakat, biasanya pihak bujang dan pihak gadis ngobrol sedikit sebagai bentuk pengakraban dan kemudian pihak bujang akan pamit pulang. Setelah itu, pada malam yang sama biasanya pihak bujang menyampaikan informasi secara lengkap kepada orang tua si bujang tentang hal-hal yang telah didapatkan dari kegiatan *ngurusi rasan* tersebut.

Beberapa hari berikutnya, utusan dari pihak bujang datang kembali ke rumah gadis itu. Utusan tersebut boleh orang yang datang pada acara sebelumnya (*ngurusi rasan*) maupun diganti dengan orang lain. Utusan yang diganti dengan orang lain biasanya apabila utusan sebelumnya tersebut belum diyakini dalam mengambil keputusan sehingga pada tahap madui rasan dapat diganti dengan orang lain yang

lebih berpendidikan dan berpengalaman. Dalam konteks ini, orang tua si gadis telah memanggil beberapa kerabatnya untuk menyambut kedatangan mereka. Dalam kesempatan inilah pihak bujang membuka pembicaraan dan memberikan uang permintaan kepada pihak gadis tersebut. Dalam kebudayaan Pasemah, kegiatan ini disebut *madui rasan*. Biasanya komunikasi pada suasana ini terdapat basa basi. Kedua belah pihak keluarga menyepakati tentang segala persyaratan perkawinan baik tata cara adat maupun tata cara agama islam. Pada kesempatan ini pula ditetapkan kapan hari berlangsungnya pernikahan.

Dalam penerapannya, kegiatan berasan ini merupakan suatu kesatuan ide masyarakat setempat sehingga maksud dan tujuannya sama . Hal ini menyebabkan susunan gramatikal bahasa yang diutarakan ketika berasan pun dapat dikatakan sama. Namun, Tidak semua orang dapat melakukan kegiatan berasan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, biasanya orang yang diutus oleh pihak laki-laki untuk datang ke rumah pihak perempuan tersebut merupakan orang-orang pilihan yang dasar pemilihannya sesuai dengan kriteria adat Pasemah, dan ditunjuk langsung oleh keluarga yang mengadakan acara berdasarkan rapat keluarga. Dengan kata lain, kegiatan Berasan tidak boleh dilakukan dengan orang-orang sembarangan.

Oleh karena *berasan* merupakan adat, maka sudah pasti seorang yang terlibat dalam kegiatan ini harus memenuhi syarat-syaratnya sesuai adat Pasemah. Adapun syarat-syarat orang yang terlibat dalam kegiatan *ngului rasan* dan *madui rasan* yang

penulis rangkum dari beberapa informan adalah telah menikah, memiliki kemampuan retorika lisan yang baik, bapak bujang atau orang lain yang memiliki hubungan kekerabatan masih dekat, memakai pakaian yang Sopan, diketahui ketua adat serta membawa juada (pisang goreng), bajik, dan ramuan sirih.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukaan di lapangan, sebelum melakukan kegiatan *berasan* pihak si bujang memanggil beberapa anggota keluarga terdekat (khususnya laki-laki) untuk memusyawarahkan siapa yang akan diutus untuk melakukan kegiatan berasan datang ke rumah si gadis. Dalam kesempatan inilah pihak bujang akan menunjuk dua orang laki-laki yang sudah menikah untuk datang ke rumah si gadis tersebut. Selain itu, jikalau bapak si Bujang juga ingin ikut, juga menjadi sesuatu yang lebih baik.

Utusan pihak bujang tersebut menurut adat Pasemah setidaknya sudah sampai di rumah si gadis setidaknya pukul 19.30 Wib. Sebab, kalau malam hari masyarakat ada di rumah. Sedangkan di siang hari, masyarakat biasanya sibuk bekerja di ladang. Setelah tiba di rumah si gadis, utusan dari keluarga pihak bujanglah yang membuka pembicaraan. Di sinilah perundingan terjadi sehingga mendapatkan suatu keputusan.

Namun sebelum memulai kegiatan *berasan*, biasanya kedua pihak melakukan obrolan singkat sebagai wujud penjalin tali silahturahmi yang baik sekaligus memberikan bungkusan *buak, juada,* serta *ramuan sirih s*ebagai awal membuka pembicaraan. Obrolan ini dapat berupa saling bertanya kesibukan, pekerjaan, dan lain

sebagainya yang menjadi awal atau pengantar sebelum berasan dimulai. Setelah itu, barulah pihak si bujang menyampaikan maksud kedatangannya yang selalu diawali dengan kalimat *Nga sape bada aku manggurka cerite ni*?' Dengan siapa menyampaikan cerita ni?'.

Namun, sebelum diadakan acara pernikahan, dalam kebudayaan Pasemah terdapat satu jenis *berasan* lagi, yaitu *berasan bekule*. Dalam berasan bekule ini pihak bujang datang ke rumah gadis bersama kerabatnya. Dalam adat Pasemah hal itu disebut *Jiniingan bekule*. *Jinjingan bekule* adalah orang yang mewakili pihak bujang sekaligus menemani pengantin laki-laki untuk datang ke rumah gadis. Syarat-syarat *jinjingan bekule* ini meliputi:

1. Adanya pertandang, yaitu: seorang laki-laki yang sudah beristeri, seorang perempuan yang sudah bersuami, dua orang gadis, dan dua orang bujang.

2. Membawa lemang, buak, dan juada serta ramuan sirih.

Lemang, bajik, dan juada (goreng pisang) ini merupakan makanan adat Pasemah. Lemang merupakan salah satu jenis makanan yang berbahan beras ketan yang dimasak di dalam bambu dengan campuran santan kelapa kental yang dimasak dengan cara memanggangnya secara menyamping di dekat bara api. Lemang merupakan kue adat yang harus dimasak jika salah satu masyarakat Pasemah melakukan acara pesta pernikahan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, lemang

tersebut terdiri atas 20 batang yang diikat terpisah menjadi sepuluh batang untuk setiap ikat. Pembagian dua ikatan ini sebagai simbol penyatuan dua keluarga sedangkan alasan memilih makanan lemang ini adalah agar kedua keluarga tersebut selalu menyatu seperti serumpun bambu. Lemang tersebut diberikan kepada ketua adat yang ada di pihak gadis sebanyak satu ikat (sepuluh batang), dan seikatnya lagi diberikan kepada keluarga pihak gadis yang kemudian pihak gadis pun membagikannya ke setiap rumah pada masyarakat setempat. Pembagian lemang kepada masyarakat tersebut sebagai wujud pemberitahuan dari pihak gadis kalau pengantin laki-laki sudah tiba.

Selain itu, juada (pisang goreng) dan bajik merupakan makanan khas suku Pasemah khususnya di daerah Kedurang, Bengkulu Selatan. Makanan tersebut memang selalu dihidanglkan ketika ada pesta pernikahan, aqiqah, maupun acara syukuran. Sedangkan ramuan sirih ini hanyalah ramuan biasa yang terdiri atas beberapa lembar daun sirih, buah pinang, kapur sirih, dan gambir yang dibungkus rapi. Ramuan sirih ini diberikan berdasarkan adat serta harapan masyarakat Pasemah bahwa ke dua calon mempelai nanti akan membina rumah tangga sampai tua seperti sirih yang terus menjulang tinggi. Selain itu, diharapkan juga keduanya seperti sirih dengan tanaman lain yang menjadi tempatnya hidup yang

senantiasa menyatu. Ramuan sirih itu juga merupakan suatu kesopanan atau kehormatan menurut adat.

3. Membawa gulai balung ayam dimasukkan ke dalam bambu atau yang biasanya disebut “tuntung”.

4. Ikut sertanya orang tua si bujang.

Berasan bekule ini sebenarnya bertujuan untuk menetapkan tempat tinggal pasangan tersebut setelah menikah nanti. Pada kebudayaan Pasemah terdapat dua kule, yaitu *kule raje-raje belapik emas* dan *kule raje-raje dide belapik emas*. *Kule raje-raje belapik emas* mengharuskan si bujang tinggal di rumah gadis atau dikenal dengan istilah *ambik anak*. Sedangkan *kule raje-raje dide belapik emas*, pasangan tersebut bebas memilih tempat tinggal sesuai dengan yang mereka inginkan, baik di rumah bujang, di rumah gadis, ataupun merantau ke daerah yang lain. Pada masyarakat Pasemah khususnya Kedurang, saat ini biasanya menggunakan *kule raje-raje dide belapik emas*. Pada kegiatan berasan bekule ini pihak bujang hadir ke rumah pihak gadis. Yang hadir dalam kegiatan ini adalah orang tua bujang, seorang perempuan dan laki yang sudah menikah, gadis dan bujang serta beberapa sanak keluarga lainnya. Rasan bekule merupakan tahap akhir dari kegiatan berasan yang dilaksanakan sebelum acara pernikahan. Kegiatan berasan bekule ini biasanya dilaksanakan di masjid, alasan dipilihnya masjid sebagai tempat bekule ini adalah mengingat *bekule* ini dilaksanakan menjelang acara akad nikah dan akad nikah

biasanya dilaksanakan dimasjid. Dengan demikian, keduanya dilaksanakan di tempat yang sama. Alasan lainnya adalah bekule ini diikuti oleh kedua pihak keluarga serta seluruh masyarakat di mana acara pernikahan dilaksankan. Oleh karena itu, *berasan bekule* tersebut kurang efektif jika dilaksanakan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, empat tahap pada kegiatan *berasan* ini tetap dilaksanakan walaupun salah satu dari si gadis ataupun si bujang bukan asli atau lahir di daerah Pasemah. Misalnya si gadis orang Jawa sedangkan si bujang orang kedurang maka akan tetap dilaksanakan berasan dan pernikahan yang sesuai dengan adat Pasemah Kedurang. Selain itu, keempat tahap kegiatan berasan tersebut tidak dapat dilaksanakan apabila pernikahan kedua belah pihak menikah mendadak, atau menikah karena terpaksa bahkan mereka yang demikian akan dikenakan sangsi yaitu menyembelih seekor kambing dengan tujuan untuk membersihkan desa. Apabila mereka tidak membayar denda tersebut, maka masyarakat tidak akan peduli terhadap jamuan yang diselenggarakan. Selain itu, kegiatan keempat tahap berasan itu juga tidak dilaksanakan apabila si bujang atau gadis menikah di tanah rantau.

4.2 *Berasan Bekule*

Penelitian ini dilakukan di desa Lubuk Ladung (data 1) , Simpang Tiga (data 2), dan Sukarami kecamatan Kedurang Ilir kabupaten Bengkulu Selatan (data 3). Semua acara *berasan bekule* dan akad nikah ini dilaksanakan di masjid masing-

masing desa tersebut. Semua keputusan semua acara *berasan bekule* tersebut adalah *Semende raje-raje dide belapik emas* merunggu di mana suka, artinya kedua mempelai tersebut nantinya bebas ingin tinggal atau hidup di mana pun. Pada acara *berasan bekule* ini, pihak bujang datang ke rumah pihak gadis dengan membawa *carikan bekule* (syarat kegiatan *berasan bekule)* yang terdiri atas ramuan sirih yang berisi: Gambir, mbaku, sirih tujuh lembar, kapur, pinang, lemang (20 batang dibagi dua ikat), bujang 2 orang, gadis 2 orang, ibu-ibu seorang, dan bapak-bapak seorang. Saat mereka tiba, pihak gadis telah mempersiapkan tempat untuk para tamu adat tersebut untuk berteduh sejenak. Setelah mereka berteduh sebentar, pihak gadis pun mengajak para tamu adat tersebut ke masjid untuk melaksanakan *berasan bekule*. Dalam adat Pasemah, *berasan bekule* tersebut mengahasilkan sebuah keputusan tertentu, baik *semende raje-raje dide belapik emas*, dan *semende raje-raje belapik emas*. *Kule semende raje-raje belapik emas* ini berarti bahwa kedua mempelai tersebut diwajibkan hidup atau tinggal di rumah pihak mempelai perempuan, atau dalam adat Pasemah dikenal dengan istilah *ambik anak.*

4.3 Wujud Bahasa *Berasan Bekule*

Bahasa *berasan bekule* pada dasarnya berbentuk percakapan antara pihak bujang dan pihak gadis yang dilaksanakan menjelang dilaksanakannya acara pernikahan. Percakapan tersebut tentunya diwakilkan antara salah seorang yang diutus atau dipercaya baik dari pihak bujang maupun pihak gadis. *Berasan bekule* ini dipandu oleh seorang pembawa acara. *Berasan bekule* ini dimulai oleh pihak bujang

dan diakhiri oleh kata sambutan dari kepala desa tempat terjadinya pernikahan. Kata sambutan kepala desa tersebut bertujuan untuk mengokohkan kembali keputusan *berasan bekule* antara pihak bujang dan pihak gadis yang telah dilaksanakan sebelumnya.

4.3.1 Struktur *Berasan Bekule*

Wujud bahasa *berasan bekule* adalah percakapan antara pihak bujang dan pihak gadis. Namun, yang terlibat dalam percakapan pada kegiatan *berasan bekule* ini adalah kepala desa, adik sanak, serta perwakilan pihak bujang, dan pihak gadis. Percakapan tersebut dipandu oleh seorang seorang MC yang dimulai oleh pihak bujang dan ditutup oleh kepala desa. Pihak bujang biasanya mengawali kegiatan *berasan bekule* ini dengan sedikit basa-basi seperti bertanya-tanya, bercerita, hingga sampailah pada penjelasan maksud dan tujuan atas kehadiran mereka. Berikut ini urutan percakapan pada kegiatan *berasan bekule.*

1. MC(Memandu acaa)
2. Pihak Bujang (PB)
3. Adik Sanak (AS)
4. Pihak Gadis (PG)
5. Pihak Bujang (PB)
6. Pihak Gadis (PG)

7. MC

8. Kepala Desa (KD)

Acara *berasan bekule* ini merupakan acara resmi adat yang dilaksanakan menjelang acara pernikahan. Oleh karena itu, acara *berasan bekule* ini juga memiliki struktur yang lengkap, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Berikut struktur *berasan bekule* pada ketiga data yang telah penulis teliti.

a. Pembukaan

Pembukaan pada acara *berasan bekule* ini diawali dengan pihak bujang yang berbicara. Hal ini dikarenakan dalam adat Pasemah pihak bujanglah yang dianjurkan untuk memebuhi persyaratan *berasan bekule* dari pihak gadis. Oleh karena itu, pihak bujang mengawali pembicaraan sebagai bentuk laporan atas kesanggupan mereka untuk memenuhi persyaratan yang diinginkan oleh pihak gadis.

Sabagaimana halnya pada data 1 berikut ini, pihak bujang mengawali pembicaraan dengan memaparkan segala hal yang diinginkan oleh pihak gadis. Dalam kesempatan ini, pihak bujang mengutus salah seorang perwakilan dari mereka untuk menyampaikan atau melayani pihak gadis melaksanakan *perkuleghan*.

Pada data 1, terlihat pihak bujang (keluarga Andes Mukti) mengawali kegiatan *berasan bekule* kepada pihak gadis (keluarga Helvera).Tahap pembukaan ini dilaksanakan dengan bertele-tele. Pihak bujang biasanya menyampaikan segala hal

bagaimana mereka bisa tiba, membahas persyaratan-persyaratan *berasan bekule* yang yang telah mereka lengkapi, serta latar belakang kehadiran mereka ke rumah gadis tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

> PB : *Jadilah. Ini pak, ramuan sirih yang ado di dalam kotak ini lengkap, ade sirih, ade gambir, ade pulo Bangka, serta mbaku dan kami juge mbatak lemang*. Jadi, dengan adonye kami bawa ini mangko kami beritahukan tolong dimakan dan tolong sahkan.
>
> "Jadilah Ini pak, ramuan sirih yang ada di dalam kotak ini lengkap, ada sirih, ada gambir, bangka, serta mbaku dan kami juga membawa lemang. Jadi, dengan adanya kami membawa ini maka kami beritahukan tolong dimakan dan tolong disahkan".

Pernyataan 'ade sirih, ade gambir, ade pulo bangka, serta mbaku' pada kutipan di atas menandakan bahwa kegiatan *berasan bekule* sudah siap untuk dimulai. Kata tersebut mengandung makna bahwa pihak bujang sudah siap untuk memulai kegiatan *berasan bekule* karena semua dirasa sudah siap. Di samping itu, sirih, gambir, bangka, dan mbaku merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh pihak bujang dalam melaksanakan kegiatan *berasan bekule*. Syarat-syarat tersebut terlebih dahulu diserahkan oleh pihak bujang sebelum memulai *berasan bekule*. Oleh karena itu, syarat-syarat tersebut selalu diujarkan di bagian awal atau pembukaan kegiatan *berasan bekule*.

Demikian halnya dengan data 2, kegiatan pembukaan *berasan bekule* juga diawali oleh pihak bujang. Namun, pada data 2 ini terlihat sedikit berbeda. Pada data 2 ini, pihak bujang mengawali pembicaraan dengan basa-basi terlebih dahulu. Keunikan dari pembukaan *berasan bekule* pada data 2 ini adalah pihak bujang tidak

langsung menyampaikan maksud dan tujuan kehadiran mereka. Dalam kesempatan tersebut pihak bujang seolah-olah menanyakan terlebih dahulu kepada siapa akan melaksanakan *berasan bekule* nantinya. Bagian pembukaan pada data 2 ini ditandai dengan adanya kalimat tanya *adik sanak simpang tige sekalian nga sape kire-kire aku manggurka cerite kami ni?.* Namun demikian, setelah kalimat Tanya tersebut pihak bujang juga memberikan syarat berasan bekule seperti halnya pada data 1. Bagian pembukaan kegiatan *berasan bekule* pada data 2 ini dapat kita lihat pada kutipan berikut.

> PB : Assalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Adik sanak simpang tige sekalian *nga sape kire-kire aku manggurka cerite kami ni?* karene amu ku pandang memang la alap gale, la ringkih gale (sambil melihat ke kiri dan ke kanan). Anye amu gegalenye tini, ndik kah ketauk'an nga aku.Nah, kire-kire adik sanak sekalian *nga sape tau aku nyampaika cerite ini?*
>
> "Assalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. *Adik sanak* Simpang Tiga sekalian *dengan siapa kira-kira penulis menyampaikan cerita kami ini?* karena kalau dilihat memang sudah bagus semua, sudah elok semua (sambil melihat ke kiri dan ke kanan). Tapi kalau samuanya, tidak akan kelayanan dengan penulis. Nah, kira-kira adik sanak sekalian dengan *siapa penulis menyampaikan cerita kami ini?*".

Selanjutnya, pada data 3 pembukaan kegiatan *berasan bekule* tidak terlalu berbeda dengan data 2 di atas, pihak bujang juga mengawali kegiatan *berasan bekule* dengan pertanyaan yang serupa. Pertanyaan *nga sape tauk aku ni beije?* merupakan suatu tanda atau ciri khas pada bagian pembukaan *berasan bekule* ini. Pihak bujang seolah-olah tidak tahu siapa yang akan mewakili pihak gadis untuk mangadakan kegiatan *berasan bekule.* Oleh karena itu, pihak bujang seolah-olah bertanya kepada

pihak gadis tentang orang yang akan melayaninya mengadakan *berasan bekule* tersebut. Kegiatan pembukaan *berasan bekule* tersebut dapat kita lihat pada kutipan berikut.

PB : *Mangke mbak itu nga adik sanak dusun laman, nga sape tauk aku ni beije?* karene ade cerite ye ka disampaikah tini.

"Jadi begini adik sanak dusun laman, dengan siapa teman aku ni beurusan? karena ada cerita yang ingin disampaikan".

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, pembukaan *berasan bekule* pada data 1 sedikit berbeda dengan data 2 dan data 3. Data 1 cenderung tidak banyak basa-basi. Hal ini dikarenakan pada data 1 tersebut, pihak bujangnya berasal dari Seluma. Namun demikian, pada dasarnya utusan pihak bujang tersebut merupakan etnik Pasemah karena dia bukanlah penduduk asli masyarakat Seluma melainkan dari Pagar Alam sehingga mengerti tata cara *berasan bekule* menurut etnik Pasemah. Akan tetapi, terlihat sedikit perbedaan pada pembukaan *berasan bekule* tersebut. Hal ini disebabkan karena pihak bujang terlihat kaku karena takut penyampaiannya melanggar norma adat masyarakat setempat. Namun, pada dasarnya hanya cara penyampainlah yang membedakannya dengan data yang lain, segala persyaratan yang disampaikan pihak bujang pada data 1 tersebut sama halnya dengan *berasan bekule* pada pada data 2 dan data 3.

b. Isi

Isi dari kegiatan *berasan bekule* ini biasanya berupa hasil kesepakatan antara pihak bujang dan pihak gadis terhadap *kule* yang telah dimusyawarahkan.

Dengan demikian, ciri atau penanda linguistik dari isi *berasan bekule* adalah terdapatnya pernyataan '*Jadi, care padu padan kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke nurut adat kami*'. Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, pernyataan ini merupakan suatu keputusan *kule* yang selalu disampaikan oleh pihak gadis pada setiap acara *berasan bekule*. Keputusan dari pihak gadis juga tidak pernah ditolak oleh pihak bujang. Hal ini berarti pihak bujang selalu menerima apapun keputusan *berasan bekule* yang disampaikan pihak gadis. Selain itu, saat ini mapenulisrakat Pasemah juga selalu menggunakan kule *semende raje-raje dide belapik emas* sebagai keputusan atau isi dari kegiatan *berasan bekule*.

Pada data 1, isi musyawarah *kule* tersebut terlihat panjang lebar. Pihak gadis dalam konteks ini tidak dengan langsung menyampaikan hasil *kule* tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan berikut.

> PG: …….Nah dalam hal ini aku secare ringkas ka nyebutka kulenye, andaikate kamu la sesuai atau setuju mangke itulah harapan kite dan seandainye kamu belum setuju itulah namenye beije lukmane padu padan nye yi sebaik-baiknye. *Jadi, care padu padan kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke nurut adat kami….*
>
> "…..Nah dalam hal ini aku secara ringkas akan menyebutkan kulenya, andaikata kamu sudah sesuai atau setuju maka itulah harapan kita dan seandainyakamu belum setuju itulah namanya musyawarah bagaimana agar semuanya berjalan dengan sebaik-baiknya. Jadi, care padu padan kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke nurut adat kami…..

Selanjutnya, pada data 2, kule disampaikan oleh pihak gadis dengan tidak terlalu bertele-tele. Pihak gadis dalam hal ini keluarga Pak Yani secara langsung menyampaikan kule yang mereka inginkan. Isi kegiatan berasan bekule pada data 2

ini juga ditandai dengan adanya pernyataan "*Jadi isi daripede perkuleghan ini kule semende raje-raje dide belapik emas, jadi merunggunye di manesuke*" . Pernyataan tersebut selalu disampaikan oleh pihak gadis dan pihak bujang pun langung menyetujui kule tesebut. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan berikut ini.

PG : Jadilah amu luk itu, jadi kami la kah nyampaikah kule sebatang ini, *jadi isi daripede perkuleghan ini kule semende raje-raje dide belapik emas, jadi merunggunye di manesuke*…..

" Baiklah kalau begitu, jadi kami telah menyampaikan kule sebatang ini, jadi isi daripada perkuleghan ini kule semende raje-raje dide belapik emas, jadi mereka menetap di mana suka.

Selain itu, pada data 3, yakni pernikahan Mika dan Parlian di desa Sukarami, isi kegiatan *berasan bekule* terlihat lebih singkat. Kedua belah pihak tidak terlalu panjang lebar menyampaikan dan menanggapi isi *kule* tersebut. Pihak gadis langsung menyampaikan keputusan *berasan bekule* yang mereka inginkan. Demikian juga pihak bujang langsung menyetujui keputusan yang disampaikan oleh pihak gadis.

Namun demikian, isi dari kegiatan *berasan bekule* tersebut tetap saja ditandai dengan adanya pernyataan "*Keputusan kulenye manat adik sanak dusun laman pun juge pokoknye Jasar kule semende raje-raje dide belapik emas merunggu kemane suke*" yang disampaikan oleh pihak gadis. Hal ini dapat kita lihat pada data berikut.

PG : Au la nyelah amu luk itu. Terime kasih. *Keputusan kulenye manat adik sanak dusun laman pun juge pokoknye Jasar kule semende raje-raje dide belapik emas merunggu kemane suke*. Nah itulah keputusan naye amu kamu lah nerime.

"Ya benarlah demikian. terime kasih. Keputusan kulenya berdasarkan amanat adik sanak dusun laman pun juga keluarga

Jasar kule semende raje-raje dide belapik emas menetap dimana suka. Nah begitulah keputusannya jika kamu sudah menerima.

c. Penutup

Pada bagian penutup ini, semua kegiatan *berasan bekule* yang penulis temui pada dasarnya sama. Pada bagian penutup, semua kegiatan *berasan bekule* ini diakhiri oleh kepala desa dari desa tempat tinggal si gadis. Hal ini dikarenakan acara *bekule* dilaksanakan di rumah gadis. Pada bagian ini, kepala desa menutup kegiatan *berasan bekule* dengan mengukuhkan kembali *kule* yang telah disepakati. Bagian penutup *berasan bekule* ini ditandai dengan adanya pengukuhan kule oleh kepala desa. Hal tesebut ditandai dengan pernyataan *Dalam perkuleghan tadi juge telah kite sepakati bahwa kulenye Semende raje-raje dide belapik emas. Artinye sesuai dengan kesepakatan ini bahwasanye pengantin ini nanti berhak nak merunggu dimane die suke*. Setelah mengukuhkan kembali keputusan kule tersebut, kepala desa biasanya mengakhiri acara *berasan bekule* tersebut dengan munculnya pernyataan "Bapak/Ibu majelis akad nikah sekalian, kami kira hanya itulah yang dapat kami sampaikan lebih dan kurang kami mohon maaf. akhir kata, Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh". Hal tersebut dapat kita lihat pada kutipan berikut ini".

KD : Dan dalam perkuleghan tadi juge telah kite sepakati bahwa kulenye Semende raje-raje dide belapik emas. Artinye sesuai dengan kesepakatan ini bahwasanye pengantin ini nanti berhak nak merunggu dimane die suke. Dan dimane pun die merunggu nanti mangke kite same-same mendoakanye semoge sejahtera menjalankan rumah tangge nanti**.** Bapak/Ibi majelis akad nikah sekalian, kami kira hanya itulah yang dapat kami sampaikan lebih dan kurang kami mohon maaf. akhir kata, Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

> "Dan dalam perkuleghan tadi juga telah kita sepakati bahwa kulenya Semende raje-raje dide belapik emas. Artinye sesuai dengan kesepakatan ini bahwasanya pengantin ini nanti berhak mau menetap dimana dia suka. Dan dimana pun dia tinggal nanti maka kita sama-sama mendoakanya semoga sejahtera menjalankan rumah tangga nanti. Bapak/Ibu majelis akad nikah sekalian, kami kira hanya itulah yang dapat kami sampaikan. Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh*"*.

Berdasarkan data di atas, kepala desa menutup kegiatan *berasan bekule* dengan menegaskan kembali keputusan *berasan bekule* yang telah disepakati oleh pihak bujang dan pihak gadis. Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, kegiatan *berasan bekule* ini selalu ditutup oleh kepala desa. Hal ini dikarenakan *berasan bekule* merupakan suatu kesepakatan adat. Dengan demikian, kepala desa memiliki wewenang untuk mengatur hal itu guna melestarikan kebudayaan masyarakat setempat. Hal ini juga dikarenakan *berasan bekule* memiliki struktur yang baku sehingga semuanya telah tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, keputusan dalam kegiatan *berasan bekule* ini pada dasarnya juga telah diketahui oleh masyarakat. Masyarakat Pasemah biasanya menggunakan '*kule semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane suke'*. Keputusan itu mengandung arti bahwa pasangan tersebut nantinya bebas ingin bertempat tinggal dimanapun sesuka mereka. Berbeda dengan *'kule semende raje-raje belapik emas'* yang mengharuskan pasangan tersebut nantinya untuk menetap atau tinggal di rumah bujang yang dalam adat Pasemah dikenal dengan istilah *ambik anak*. Untuk konteks sekarang, masyarakat Pasemah tidak menggunakan keputusan yang demikian lagi karena dirasa mengekang pasangan tersebut dalam menjalankan rumah tangga nantinya.

4.3.2 Penggunaan kata ganti dan sapaan

Penggunaan kata ganti kami sering digunakan pada perckapan adat saat *berasan bekule*. Menurut pengamatan penulis, hal ini dikarenakan *berasan bekule* merupakan representasi dari ide masyarakat. Kata ganti 'kami' ini dituturkan oleh seseorang baik dari perwakilah pengantin laki-laki ataupun pengantin perempuan. Jadi, walaupun kata ganti 'kami' ini sebenarnya bermakna banyak atau jamak, namun dalam adat Pasemah kata kami itu juga bisa dituturkan secara individu. Hal tersebut dikarenakan percakapan saat *berasan* adalah adalah komunikasi antara dua keluarga bukan antarindividu. Penggunaan kata ganti tersebut dapat dilihat pada percakapan yang terdapat pada data 2 berikut.

PG :Au jadi pertanyeghan *kami* ni. Yi pertame sak dimane nak kemane nyelah kamu tadi lah njelaskanye. Nah itu lah tejawab. Nah pertanyaan kedue *kami* ndak betanye, retinye jalan mane kamu tadi? luk itulah kire-kire.

"Ya jadi pertanyaan kami ini. Yang pertama dari mana mau kemana kamu? tadi sudah kamu jelaskan. Nah itu berarti sudah dijawab. Nah pertanyaan kedua, kami mau bertanya jalan mana kamu tadi? kira-kira begitulah.

Selain itu, kata ganti *kite* 'kita' juga sering diujarkan dalam kegiatan *berasan bekule* ini. Dengan menggunakan kata 'kite' berarti penutur mewakili semua orang yang ada disekelilingnya. Kata 'kite' ini juga mengandung makna kedua belah pihak yakni pihak bujang dan pihak gadis. Hal ini menandakan bahwa ucapan tersebut mewakili orang banyak. Penggunaan kata ganti ini dapat kita lihat pada kutipan dari data 2 berikut.

PB: Jadilah. La rampung ijeghan ni. Lah mungguk tini. Jadi, kami adik sanak dusun laman pangkalnye rumah Pak Suar, pun juge ye lah datang kesini, jadi peijeghan ini lah rengkeh pule die titu. Berat ka kah kami pikul luk kate kami tadi, ringan juge kah kami jinjing. Namenye tini, negeri due tungguan satu tini, dimane die merunggu *kite* doakah die sehat selamat menjalankan rumah tangge dan mudah rejekinye. Itulah kule tadi kah kami ambin, pokoknye same-same *kite* mikule titu. Nah terime kasih untuk perkuleghan ini. Wassalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

"Baiklah. sudah berkesimpulan urusan ini. Sudah mantap ini. Jadi, kami adik sanak dusun laman terutama keluarga Pak Suar, dan adik sanak juga yang telah datang ke sini, Jadi urusan ini lah bagus juga ini. Berat akan kami pikul seperti kata kami tadi, ringan juga akan kami jinjing. Negeri dua tungguan satu ini, di mana dia menetap kita doakan mereka sehat selamat menjalankan rumah tangga dan mudah rejekinya. Itulah kule tadi akan kami terima, pokoknya sama-sama kita memikulnya. Nah terima kasih untuk perkuleghan ini. Wassalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh".

Selanjutnya, kata kamu juga sering ditemui pada percakapan antara pihak bujang dan pihak gadis dalam kegiatan berasan bekule ini. Jika dalam bahasa Indonesia, kata ganti 'kamu' berbentuk tunggal, maka lain halnya dengan bahasa Pasemah khususnya dalam konteks *berasan bekule* ini. Dalam kegaitan *berasan bekule*, kata ganti 'kamu' adalah berbentuk jamak. Kata ganti tersebut digunakan untuk menyapa lawan tutur dalam cakupan yang luas yaitu bukan hanya tertuju pada lawan bicara melainkan untuk semua keluarga baik dari pihak bujang ataupun gadis. Berikut contoh penggunaan kata ganti 'kamu' dalam kegiatan *berasan bekule* yang penulis temukan pada data 3.

PG: Au jadilah, kedatangan *kamu* nak nemuni janji pokok same pokok serte adik sanak dusun laman. Mane dusun laman Keban Agung nga dusun laman Sukarami. Pangkae Jasar luk di Sukarami ni. Au atas kedatangan *kamu* mbatak care mbatak carikan, mbatak jinjingan

rasan bekule, lah kami terime. jadi, kire-kire enggiade ye ndak *kamu* sampaika mangke cerite kala agi.

"Ya. Baiklah, kedatangan kamu mau menepati janji pokok sama pokok serta adik sanak dusun laman. Yang mana dusun laman Keban Agung dengan dusun laman Sukarami. Terutama Jasar kalau di Sukarami ini.Ya atas kedatangan kamu membawa cara carikan, membawa jinjingan berasan bekule, telah kami terima. Jadi, kira-kira kalau masih ada yang mau kamu sampaikan maka sampaikanlah lagi.

Begitu juga halnya dengan kata 'die' yang selalu diujarkan dalam bahasa saat *berasan bekule* ini. Contoh penggunaannya adalah Seperti yang ditemukan pada data 3 berikut.

PB : Au dami keputusan naye luluk itu, andaikate pengantin due ni kele nak merunggu di Sukarami, mangke kami Keban Agung dide taungalanginye. Begitu juge sebaliknye, kire-kire *die* ndak merunggu di Keban Agung, mangke ngah adik sanak dusun laman serte pokoknye rumah Jasar dide pule tau ndak ngalang titu.

"Ya karena keputusannya seperti itu, andaikata pengantin dua ini nanti mau menetap di Sukarami, maka kami Keban Agung tidak akan menghalangi. Begitu juga sebaliknya, seandainya dia ingin menetap di Keban Agung, maka adik sanak dusun laman serta keluarga besar Jasar tidak pula bisa menghalangi.

Kata *die* di atas sama halnya dengan kata 'dia' dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata ganti orang bentuk tunggal. Akan tetapi, lain halnya dalam bahasa Pasemah kata die'dia' dapat berfungsi sebagai bentuk tunggal dan bentuk jamak. Berdasarkan contoh di atas, penggunaan kata ganti *die* tersebut adalah untuk menunjukkan bentuk jamak. Seperti pernyataan *kite kedue belah pihak same-same mendoaakah semoge die sehat selamat* 'kita kedua belah pihak sama-sama mendoakan semoga mereka sehat selamat'. Jadi, kata ganti *die* yang digunakan pada

konteks acara *berasan bekule* di atas mengacu pada kedua mempelai (calon pengantin laki-laki dan perempuan) bukan kepada seseorang atau individu. Namun demikian, bukanlah berarti penggunaan kata *die* selalu bermakna jamak, jika dalam percakapan sehari-hari kata d*ie* ini biasanya berbentuk tunggal yang berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga tunggal.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, selain kata ganti di atas, dalam adat Pasemah juga terdapat kata sapaan. Jika seorang suku Pasemah telah menikah, maka untuk memanggil individu tersebut digunakanlah nama anak tertuanya. Misalnya saja si Budi telah menikah dengan seorang gadis dan dikaruniai seorang anak yang bernama Rina, maka masyarakat Pasemah memanggil Budi dengan sebutan *Bak Rina /Bapang Rina* 'Bapak Rina', *Mamang Rina* 'Paman Rina', dan lainnya. Begitu juga dengan istri Budi, dia akan disapa *Mak Rina/Ndung Rina* 'Ibu Rina', *Ibung Rina* 'Bibi Rina', dan sebagainya. Panggilan sapaan tersebut juga disesuaikan dengan faktor hubungan kekerabatan. Contoh penggunaan sapaan tersebut adalah seperti pada data 2 berikut.

> PB: Nah jadilah, ade nian tini, kami jak adik sanak dusun Limus ni nemui janji pokok same pokok serte manat adik sanak dusun laman Limus. Di mane ade janji pokok same pokok jak di hari berganti hari, minggu berganti minggu, dan bulan pun berganti bulan sehingge jatuhlah petang ini kami sampai ke simpang tige ini. Yang mane janji pokok same pokok untuk nemui ghuma *mamang Yani* ini……..
>
> "Nah Baiklah, jadi begini, kami dari adik sanak dusun Limus ini menepati janji pokok sama pokok serta pesan dari adik sanak dusun laman Limus. Di mana ada janji antara pokok sama pokok,

dari hari berganti hari, minggu berganti minggu, dan bulan pun berganti bulan sehingga jatuhlah petang ini kami sampai ke Simpang Tiga ini. Yang mana janji pokok sama pokok untuk menemui keluarga mamang Yani ini".

PG: Jadilah, retinye sesuai dengan cerite kamu tadi, retinye sesuai dengan peijeghan tadi, retinye kamu nuruti peijeghan adik sanak dusun laman Limus serte pangkalnye ghuma *Pak suar*.

"Baiklah, artinya sesuai dengan cerita kamu tadi, artinya kamu mengurusi urusan adik sanak dusun laman Limus serta terutama keluarga Pak suar".

Sapaan dengan menyebut nama diri juga penulis temukan. Sapaan tersebut ditemukan pada kegiatan *berasan bekule* menjelang pernikah Mika dan Parlian di desa Sukarami. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dan wawancara kepada informan, kata sapaan dengan menyebut nama diri ini biasanya dituturkan oleh seseorang untuk menyebut nama keponakannya, adik sepupu, atau pun teman sebaya yang hubungan kekerabatannya dan usianya setara. Seperti halnya contoh berikut ini, yang menuturkan nama 'Jasar' tersebut adalah kakak sepupu dari yang bersangkutan. Dalam adat Pasemah khususnya yang ada di Kedurang, sapaan tersebut dinilai wajar dan sopan. Namun, konteks penggunaannya tentunya harus memperhatikan hubungan kekerabatan seperti yang penulis kemukakan di atas. Contoh penggunaan sapaan tersebut adalah seperti data 3 berikut.

PG: Au jadilah, kedatangan kamu nak nemuni janji pokok same pokok serte adik sanak dusun laman. mane dusun laman Keban Agung nga dusun laman Sukarami. Pangkae *Jasar* luk di Sukarami ni……..

"Ya. Baiklah, kedatangan kamu mau menepati janji pokok sama pokok serta adik sanak dusun laman. Yang mana dusun laman Keban

Agung dengan dusun laman Sukarami. Terutama Jasar kalau di Sukarami ini".

Selain contoh di atas, sapaan dengan memanggil nama diri juga penulis temukan pada data 1, yaitu di acara *berasan bekule* pernikahan Helvera dan Andes Mukti. Dalam kegiatan *berasan bekule* pada data 1 ini, perwakilan pihak bujang selalu menyebutkan pengantin laki-laki dan pengantin perempuan dengan nama dirinya. Dalam adat Pasemah hal ini bukanlah sesuatu yang dilarang. Panggilan dengan menyebut nama ini biasanya dilakukan oleh orang terdekat yang bersangkutan dan sanak saudara yang usianya lebih tua. Hal tersebut dapat kita lihat pada kutipan berikut.

PB: ……Setelah itu, kami beritahukan rencana kami datang ke desa Lubuk Ladung dan dengan keterangan-keterangan yang kami lontarkan langsung pada waktu itu, dan ditanggapi langsung juga oleh pemuka adat di sini memang ada katenye janji antara *Andes mukti* dengan *Helvera* ini.

"Setelah itu, kami beritahukan rencana kami datang ke desa lubuk ladung dan dengan keterangan-keterangan yang kami lontarkan langsung pada waktu itu, dan ditanggapi langsung juga oleh pemuka adat di sini memang ada katanya janji antara Andes mukti dengan Helvera ini".

4.3.3 Penggunaan Frasa

a. Penggunaan Frasa *Jadilah amu luk itu* dan Variasinya

Berdasarkan data yang penulis peroleh, terdapat variasi-variasi frasa sejenis yang memiliki maksud dan tujuan yang sama. Frasa-frasa tersebut adalah *au gila amu*

luk itu ‘ya baiklah kalau seperti itu’, *au tuape amu luk itu* ‘ya baiklah kalau begitu dan amu luk itu ‘kalau begitu’.

Pada dasarnya frasa ini muncul sebagai penanda dimulai dan berakhirnya *Berasan* ‘berunding’ yang dituturkan. Namun, seringkali juga frasa tersebut muncul ditengah-tengah berlangsungnya kegiatan berasan. Jika diartikan secara tekstual, frasa ini bermakna Baiklah kalau begitu. Namun, jika dihubungkan dengan konteks bahasa *Berasan* ‘berunding’, maka frasa ini bermakna sebagai ungkapan bahwa *seseorang* akan segera memulai suatu kegiatan.Namun demikian, selain untuk membuka dan menutup kegiatan berasan, frasa tersebut juga bermakna sebagai suatu bentuk persetujuan salah satu pihak terhadap apa yang diutarakan oleh pihak lainnya. Berikut contoh penggunaannya pada kegiatan *berasan bekule* yang penulis temukan pada data 3.

PB: *Jadilah amu luluk itu*, nurut keputusan adik snaak di sini,
mangke kaba kah tauk aku ngicik?

“Baiklah kalau begitu, berdasarkan keputusan adik sanak di sini,
maka kamu yang akan teman aku berbicara?

Kutipan di atas dituturkan oleh seorang laki-laki perwakilan dari pihak bujang saat mengawali kegiatan berasan bekule. Tuturan tersebut diutarakan ketika dia akan memulai berbicara dengan lawan tuturnya, yaitu ketua adat dari pihak bujang. Awalnya, saat itu MC mempersilahkan ketua adat atau tetua dari pihak bujang menghadap tetue atau ketua adat dari pihak gadis untuk melaksanakan *berasan bekule*. Setelah itu, pihak perwakilan pihak bujang beranjak dari tempat duduk sambil

berpamitan dengan beberapa orang di sampingnya. Penulis juga menemukan penggunaan frasa tersebut tersebut pada data 1 berikut.

PB: *Jadilah amu luk itu*, aku jawab dikit pak. Memang tujuan daripade kami dari desa Air Periukan berharap demikian jugo pak……..

"Baiklah, aku jawab dikit pak. Memang tujuan daripada kami dari desa Air Periukan berharap demikian juga pak…"

PG: *Au tuape amu luk itu*. yi ka kuulaska lagi, retinye ade persetujuan diantare kite.

"Ya baiklah kalau begitu, artinya ada persetujuan diantara kita ini".

PB: *Au jadilah amu luk itu*, mela peirmisi kudai pak.

"Ya baiklah kalau seperti itu, permisi dulu ya pak."

b. Penggunaan frasa *adik sanak* atau *adik sanak dusun laman*

Penggunaan frasa ini cukup dominan. Frasa *adik sanak* ini memiliki arti bahwa sekumpulan orang atau masyarakat setempat yang membantu proses pernikahan tersebut. *Adik sanak* terdiri atas adik sanak pihak laki-laki dan adik sanak pihak perempuan. Jika, acara *berasan bekule* dilaksanakan di rumah bujang maka seluruh lapisan masyarakat yang satu daerah dengan si bujang tersebut disebut adik sanak. Sebaliknya, jika *berasan bekule* atau pun pernikahan dilaksanakan di rumah gadis, maka seluruh masyarakat dilingkungan tempat tinggal gadis tersebut disebut adik sanak, sementara keluarga bujang yang datang disebut dengan istilah *mendah* 'tamu adat'. Akan tetapi, dalam adat Pasemah pernikahan biasanya dilaksanakan di rumah gadis. Hal ini dikarenakan pernikahan membutuhkan seorang wali nikah. Contoh penggunaaan frasa ini adalah seperti pada data 1 berikut.

PG : Au. Nah mangke mbak itu nga sekalian *adik sanak dusun laman* Lubuk Ladung. Padu pandan kule la udim kami padu padani tadi. Tentang padu padanan nanye ini kepale desa ade duduk di sini serte nga adik sanak dusun laman base padu padan kule sebatang ini semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane suke.

"Ya. Jadi begini kepada sekalian adik sanak dusun laman Lubuk Ladung. Padu pandan kule sudah selesai kami sepakati tadi. Tentang padu padanannya, ini kepala desa ada duduk di sini serta dengan adik sanak dusun laman bahwa padu padan kule sebatang ini semende raje-raje dide belapik emas tinggal di mana suka."

Frasa 'adik sanak' ini memang selalu digunakan dalam kegiatan *berasan bekule*. Hal ini dikarenakan *adik sanak* tentunya memiliki sumbangsih yang besar terhadap suatu pernikahan atau pun *berasan* ini. Setiap aktivitas atau pun kegiatan masyarakat lainnya tidak bisa lepas dari peran *adik sanak*. Oleh karena itu, frasa ini selalu muncul dan sangat sering dituturkan dalam kegiatan *berasan bekule*. Contoh lain penggunaan frasa ini adalah pada data 2 berikut.

PB: Jadilah amu lukitu, tujuan kami kesinikah ku kicikkah pule dide lain dide bukan nak nemui janji pokok same pokok serte *adik sanak dusun laman* ndak ngijekah kule sebatang ini. Itulah mangke kami sampai ke simpang tige ini. Na itulah jawaban anye.

"Baiklah kalau begitu. Nah, tujuan kami datang ke sini akan penulis sampaikan juga, tidak lain tidak bukan ingin menepati janji pokok sama pokok serta *adik sanak dusun laman*, mau mengurus kule sebatang ini. Itulah yang mendasari kami sampai ke Simpang Tiga ini. Nah, itulah jawabannya".

4.3.4 Penggunaan kalimat inversi dan pelesapan subjek

Dalam kegiatan *berasan bekule* ini, fungsi kalimat yang diujarkan biasanya tidak lengkap. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam percakapan tersebut biasanya tanpa subjek dan sering juga terjadinya inversi. Hal ini dapat dilihat pada contoh yang penulis temukan pada data 1 berikut.

PB: Jadi setuju nga kami itu pak. "Setuju kami hal itu pak"

P S O

Penulis juga menemukan penggunaan kalimat inversi pada data 2 berikut. Kalimat di bawah ini diujarkan oleh pihak gadis pada kegiatan *berasan bekule.*

PG: Au. *retinye seikat pinggang kite ni, dide kabanyak ige rerimbaian nanye.* ' Artinya seikat sepinggang kita ini'.

P S

Selain contoh di atas, pada data 3 penulis juga menemukan proses inversi atau pembalikan susunan antara fungsi-fungsi sintaksis tersebut. Contoh penggunaan kalimat yang megalami inversi pada data 3 tersebut adalah seperti data berikut.

PB: Au nyela luluk beulang tadi, amu kami tu kah nerime gale. *lukmane kina keputusan nanye kami terime*. Cuma di dalam nerime, yak ade tini ye kami larang. Ye dide kami terime seghuma ndik setangge**.**

" Ya walaupun berulang-ulang, *kami* akan menerima semuanya.

Apapun keputusannya kami terima.

O S P

Selain itu, pada kalimat yang lain penulis juga menemukan proses inversi pada data 3 ini, yaitu:

PB: Jadilah amu luluk itu, artinye batak bawaan kami lah kamu terime.

'Baiklah kalau begitu, artinya bawaan kami sudah kamu terima'

O S P

Kalimat *lukmane kina keputusan nanye kami terime* 'apapun keputusannya kami terima' mengalami perubahan susunan antara objek dan subjek. Kalimat tersebut seharusnya menjadi *kami terime tape kina keputusan nanye* 'kami terima apapun keputusannya. Begitu juga halnya dengan kalimat *batak bawaan kami lah kamu terime* 'bawaan kami sudah kamu terima' mengalami proses inversi. Kalimat tersebut sebaiknya menjadi 'Kamu sudah menerima bawaan kami'

Sementara itu, penggunaan kalimat dengan pelesapan subjek juga penulis temukan. Hal ini dapat kita lihat pada data1 berikut.

PB: Au jadilah amu luk itu, mela permisi kudai pak.

'Ya baiklah kalau begitu, Permisi dulu pak'.

P

Kalimat dengan pelesapan subjek ini juga penulis temukan pada data 2 sebagai berikut.

PB: Jadilah, retinye lah betemu badah aku beije ni.

’Artinya sudah bertemu tempatku musyawarah ini’.

P O

Selanjutnya, pada data 3, penulis juga menemukan kalimat inverse tersebut. Kalimat berikut diujarkan oleh pihak bujang saat mengawali kegiatan *berasan bekule*.

PB: Mangke mbak itu nga adik sanak dusun laman, nga sape tauk aku ni beije? karene ade cerite ye ka disampaikah tini.

“Jadi begini adik sanak dusun laman, dengan siapa teman aku ni beurusan? karena ada cerita yang ingin disampaikan”.

O P

4.3.5 Penggunaan Ungkapan

Ungkapan merupakan ekspresi kebahasaan dalam usaha penutur untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosinya dalam bentuk-bentuk satuan bahasa tertentu yang dianggap paling tepat dan paling kena (Chaer, 2002:75). Pada kegiatan *berasan bekule* ini penulis juga menemukan beberapa ungkapan yang dituturkan. Ungkapan tersebut yaitu: *ngah sape badah aku nyampaikah cerite ni?*, *Seikat pinggang, berat same dipikul ringan same dijinjing, negeri due tungguan satu*, dan *seghuma ndik setangge*.

a. Ungkapan *ngah sape badah aku nyampaikah cerite ni*?

Ungkapan ini sering sekali digunakan dalam kegiatan *berasan bekule*. Ungkapan ini biasa digunakan sebagai pembuka kegiatan *berasan bekuke* tersebut. Contoh penggunaan ungkapan ini adalah pada data 2 berikut.

PB: Assalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Adik sanak simpang tige sekalian nga sape kire-kire aku manggurka cerite kami ni? karene amu ku pandang memang la alap gale, la ringkih gale (sambil melihat ke kiri dan ke kanan). Anye amu gegalenye tini, ndik kah ketauk'an nga aku. *Nah, kire-kire adik sanak sekalian nga sape tauk aku nyampaika cerite ini?*

"Assalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Adik sanak Simpang Tiga sekalian dengan siapa kira-kira penulis menyampaikan cerita kami ini? karena kalau dilihat memang sudah bagus semua, sudah elok semua (sambil melihat ke kiri dan ke kanan). Tapi kalau samuanya, tidak akan kelayanan dengan penulis. Nah, kira-kira adik sanak sekalian dengan siapa penulis menyampaikan cerita ini?."

AS: Nga yi duduk di dampingkamu tula. "Dengan orang yang di dekat dengan kamu itulah."

Kegiatan *berasan bekule* memang diawali dengan sedikit basa-basi. Begitu pun dengan penggunaan ungkapan di atas. Ungkapan tersebut ditemukan pada kegiatan *berasan bekule* menjelang pernikahan Yiki dan Yuliana di dusun Simpang Tiga. Penggunaan ungkapan tersebut bertujuan sebagai pembuka untuk memulai kegiatan *berasan bekule*. Ungkapan tersebut dituturkan oleh perwakilaan dari pihak bujang sebelum memulai *berasan bekule*.

Dalam konteks ini, perwakilan dari pihak bujang seolah-olah mencari pasangannya untuk berkomunikasi. Namun, pada dasarnya perwakilan pihak bujang tersebut sudah mengetahui dengan siapa dia akan menyampaikan maksud dan tujuan

kedatangannya. Namun, itulah keunikannya kegiatan *berasan* ini, perwakilan pihak gadis memulainya dengan menanyakannya terlebih dahulu dengan siapa ia akan melakukan kegiatan *berasan bekule* tersebut sehingga hal itu pun mandapat respon baik dari pihak gadis. Pada data 3, penulis juga menemukan penggunaan ungkapan yang berfungsi sebagai pembuka kegiatan *berasan bekule* tersebut.

PB: *Mangke mbak itu nga adik sanak dusun laman, nga sape tauk aku ni beije?* karene ade cerite yi ka disampaikah tini.

"Jadi begini adik sanak dusun laman, dengan siapa teman aku ni beurusan? karena ada cerita yang ingin disampaikan".

PG: Nga yi damping kamu tula." Dengan yang dekat kamu itulah'.

Ungkapan pembuka kegiatan *berasan bekule* di atas juga dituturkan oleh pihak bujang, karena memang pihak bujanglah yang memulai kegiatan *berasan bekule ini*. Seperti halnya pada contoh di atas, pihak bujang memulainya dengan menanyakan siapa yang menjadi lawan tuturnya dalam kegiatan *berasan bekule* tersebut. Setelah menemukan orang yang menjadi lawan tuturnya, maka pihak bujang pun mulai menyampaikan maksud dari kedatangannya.

b. Ungkapan *Seikat pinggang*

Ungkapan ini dituturkan oleh pihak gadis saat *berasan bekule* pada data 2. Ungkapan ini mengandung arti bahwa kegiatan berasan hanya akan membahas sutu permusyawarahan yaitu untuk memutuskan jenis kule. Hal ini diibaratkannya dengan ikat pinggang yang tentunya hanya digunakan satu buah oleh seseorang untuk mengikat pinggangnya. Walaupun orang tersebut memiliki banyak ikat pinggang,

namun pastinya ia hanya akan menggunakan satu saja. Begitu juga halnya dengan *berasan* yang hanya membahas satu pokok bahasan.

PB: Jadilah, retinye lah betemu badah aku beije ni." Baiklah, kalau begitu sudah bertemu dengan siapa aku menyampaikan cerita ini".

PG: Au, retinye *seikat pinggang* kite ni, dide kabanyak ige rerimbaian nanye. "Ya, seperti seikat pinggang kita ini, tidak akan panjang lebar.

c. **Ungkapan *Berat same dipikul ringan same dijinjing***

Ungkapan *berat same dipikul ringan same dijinjing* ini dituturkan oleh kedua belah pihak dalam kegiatan *berasan bekule*. Memang tidak Setiap kegiatan *berasan bekule* menggunakan ungkapan ini. Namun, ungkapan ini penulis temukan di acara *bekule* menjelang pernikahan Yiki dan Yuliana di dusun Simpang Tige Kedurang Ilir. Penggunaan ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan data 2 berikut.

PG: Gi ade kinah anye tini yi ndak kami bebankah nga kamu ni. beterime atau didenye kami mintak jawabannye. Sebab, *Amu berat ka dipikul amu ringan kah dijinjing*. Lukmane? Lukmane kesepakatan kamu, karene rombongan kamu tadi banyak. yi batin, kerebai, bujang, gadis ade gale. Jadi amu titu kele ka tepikul atau ka tejinjjing nga kamu mangke ka kami enjukkah. anye amu kamu masih ase-ase lum tau kami ngenjukkanye. Itulah pertanyaan kami.

"Masih ada juga tapi yang ingin kami bebankan sama kamu ini. Diterima atau tidak kami mintak jawabannya. Sebab, kalau berat akan dipikul kalau ringan akan dijinjing. Bagaimana kesepakatan kamu? karena rombongan kamu tadi banyak. Yang tua laki-laki, yang tua perempuan, bujang, gadis ada semua. Jadi kalau itu nanti akan terpikul atau akan terjinjing dengan kamu maka akan kami berikan. Tapi jika kamu masih ragu-ragu maka belum akan kami berikan. Itulah pertanyaan kami".

PB: Jadilah, amu memang lah ringkih la alap gale titu. memang kami tu *empuk beghat ka same dipikul, empuk ringan luk itulah pule*, yi penting jangan sampai bangkang bagi kami ni petang ini.

"Baiklah, memang lah bagus semua itu. memang meski berat akan sama-sama kami pikul, meski ringan begitu juga, yang penting jangan sampai kosong bagi kami petang ini".

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, ungkapan tersebut awalnya dituturkan oleh pihak gadis yang kemudian diucapkan kembali oleh pihak bujang. Tujuan penggunaan ungkapan tersebut adalah untuk meyakinkan kembali kesanggupan pihak bujang atas keputusan *berasan bekule* nantinya. Namun, setelah itu pihak bujang pun manjawab dengan menuturkan kembali ungkapan yang sama sebagai tanda bahwa mereka siap menerima apapun keputusan kule nya. Mereka sanggup memikul seberat apapun atau serumit apaun keputusannya begitu juga sebaliknya karena pada dasarnya keputusan kule adalah untuk kepentingan dua keluarga sehingga apapun kule nya maka kedua belah pihak harus kompak.

d. Ungkapan *negeri due tungguan satu*

Ungkapan ini juga penulis temukan pada kegiatan *berasan bekule* pada data 2 yaitu pernikahan Yiki dan Yuliana di dusun Simpang Tige kecamatan Kedurang Ilir. penggunaan ungkapan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

PB: Jadilah. La rampung ijeghan ni. Lah mungguk tini. Jadi, kami adik sanak dusun laman pangkalnye rumah Pak Suan, pun juge yi lah datang kesini, jadi peijeghan ini lah rengkeh pule die titu. Berat ka kah kami pikul luk kate kami tadi, ringan juge kah kami jinjing. Namenye tini, *negeri due tungguan satu tini*, dimane die merunggu kite doakah die sehat selamat menjalankan rumah tangge dan mudah rejekinye. Itulah kule tadi kah kami ambin, pokoknye same-same

kite mikule titu. Nah terime kasih untuk perkuleghan ini.
Wassalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

"Baiklah. sudah berkesimpulan urusan ini. Sudah mantap ini. Jadi, kami adik sanak dusun laman terutama keluarga Pak Suar, dan adik sanak juga yang telah datang ke sini, Jadi urusan ini lah bagus juga ini. Berat akan kami pikul seperti kata kami tadi, ringan juga akan kami jinjing. Negeri dua tungguan satu ini, di mana dia menetap kita doakan mereka sehat selamat menjalankan rumah tangga dan mudah rejekinya. Itulah kule tadi akan kami terima, pokoknya sama-sama kita memikulnya. Nah terima kasih untuk perkuleghan ini.
Wassalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Ungkapan tersebut dituturkan oleh pihak bujang saat berlangsungnya kegiatan *berasan bekule*. Ungkapan tersebut memiliki makna bahwa kedua mempelai yang barasal dari dua daerah yang berbeda diibaratkan dengan negeri due atau dua negeri. Sedangkan tungguan satu mengandung arti meskipun memiliki dua daerah asal atau due negeri tentunya hanya satu daerah saja yang menjadi tempat tinggal keduanya sehingga dikatakan tungguan satu atau hanya satu yang akan dihuni.

e. Ungkapan *seghuma ndik setangge*

Ungkapan ini penulis temukan pada data 3, yaitu *berasan bekule* Mika dan Parlian di desa Sukarami kecamatan Kedurang Ilir.

PG: Au jadilah, tuape tini karene janji pokok same pokok beserte adik sanak dusun laman, adik sanak dusun laman Sukarami ni pun juge pangkalnye rumah Jasar, die lah manat kanye ngah aku. Keputusan kule ini, dide kamu tu kah berupuk agi? luk ape kina keputusannnye ka sanggup gale? luk ape yi kamu?

"Ya baiklah, karena ini merupakan janji pokok sama pokok beserta adik sanak dusun laman, adik sanak dusun laman Sukarami ini pun juga terutama keluarga Jasar, dia telah memberi amanat dengan aku.

Keputusan kule ini, tidak akan ragu-ragu lagi kamu? Apapun keputusannnya akan disanggupi semua? bagaimana dengan kamu?

PB:Au nyela luluk beulang tadi, amu kami tu kah nerime gale. lukmane kina keputusan nanye kami terime.Cuma di dalam nerime, yak ade tini yi kami larang. Yi dide kami terime *seghuma ndik setangge*.

"Ya seperti yang kami katakan tadi, kalau kami akan nerima semuanya. Apapun keputusannya, kami terima. Cuma walaupun nerima, Ada yang tidak kami harapkan. Yang tidak kami terima yaitu satu rumah beda tangga".

Munculnya ungkapan di atas bermula ketika pihak gadis menanyakan apakah pihak bujang tersebut akan sanggup atau menerima apapun kule nya. Pihak bujang awalnya akan menerima apapun kulenya. Namun, dibalik sikap setuju tersebut ketua adat pihak bujang kerap menuturkan hal yang tidak diinginkan oleh mereka dari pernikahan tersebut yaitu *seghuma andik setangge***.** Ungkapan ini berarti bahwa pihak bujang tersebut tentunya tidak menginginkan rumah tangga yang tidak harmonis, yaitu satu rumah namun tidak saling menyayangi. Ungkapan tersebut sebenarnya tidak hanya ditujukan oleh kedua pengantin melainkan juga untuk kedua keluarga tersebut. Setelah pernikahan ini, tentunya mereka mengharapkan kedamaian dan keharmonisan baik antara kedua mempelai maupun kedua keluarga tersebut.

4.4 Fungsi sosial bahasa *berasan bekule*

Berasan bekule merupakan komunikasi antara dua keluarga yang mana dalam komunikasi tersebut mereka sudah saling mengetahui apa yang akan disampaikan. Hal ini dikarenakan komunikasi tersebut merupakan suatu komunikasi adat yang telah menjadi suatu ciri khas dan konvensi masyarakat setempat. Oleh

karena itu, pada dasarnya pihak bujang dan pihak gadis telah mengetahui tujuan dari komunikasi tersebut. Mereka juga sudah mengetahui hal-hal yang akan disampaikan pada komunukasi itu. Keputusan yang diperoleh dari kegiatan *berasan bekule* juga merupakan keputusan adat yang harus diterima oleh pihak bujang.

Dengan demikian. bahasa *berasan bekule* ini berfungsi sebagai ideasional yakni untuk merepresentasikan ide suatu masyarakat. Menurut Halliday (dalam Sukino, 2004) fungsi ideasional bahasa berkaitan dengan peran bahasa untuk penggunaan isi, pengungkapan pengalaman penutur tentang dunia nyata, termasuk dunia dalam diri kesadaran sendiri. Fungsi ini dilandasi adanya pemikiran bahwa bahasa digunakan untuk mengggambarkan pengalaman.

Fungsi ideasioanal yang dimaksudkan di atas sama halnya dengan fungsi referensial. Menurut Chaer dan Agustina (2004:12) Fungsi referensial bertujuan untuk membicarakan objek yang ada di sekelilingnya. Seperti halnya pada data berikut, penutur membicarakan objek yang ada di sekelilingnya yaitu *gadis, bujang, kerebai, dan batin.* Saat penutur sedang mengadakan *berasan bekule*, orang yang dibicarakan tersebut sebenarnya juga terlibat dalam kegiatan *berasan bekule*. Mereka juga mendengar langsung percakapan antara pihak gadis dan pihak bujang tersebut sehingga seluruh yang hadir dalam kegiatan ini mengetahui keputusan yang akan disepakati. Meski demikian, apa yang disampaikan tersebut sebenarnya telah terencana sebelumnya. Hal ini dikarenakan susunan komunikasi *berasan bekule* ini sudah menjadi konvensi adat pada masyarakat setempat. Dalam konteks ini, penutur

juga telah mengetahui siapa saja yang terlibat dan apa saja yang dipersiapkan pada kegiatan *berasan bekule* tersebut. Berikut contoh kutipan fungsi bahasa *berasan bekule* sebagai referensial yang penulis temukan pada data 2.

> PB: …..Mane mengenai carikan itu kami ni mbatak'I gadis, mbatak bujang, mbatk'I kerebai, mbatak'I batin. Batinnye nyelah aku, serte mbatak buntalan.
>
> "Yang mana mengenai care carikan itu kami ini membawa gadis, membawa bujang,membawa ibu-ibu, membawa bapak-bapak.Yang bapak-bapaknya adalah aku sendiri, serta membawa barang syarat bekule".

Berdasarkan adat Pasemah, kegiatan *berasan bekule* ini memiliki persyaratan tertentu yang disebut dengan istilah *care carikan bekule*. *Care carikan bekule* ini adalah persyaratan *berasan bekule* yang harus dipenuhi oleh pihak bujang ketika akan datang ke rumah gadis. *Berasan bekule* dalam adat Pasemah memang dilaksanakan di rumah gadis. Hal ini dikarenakan *berasan bekule* dilaksanakan sebelum akad nikah, sedangkan akad nikah tersebut lazimnya di rumah gadis. Pelaksaan akad nikah di rumah gadis ini dikarenakan suatu pernikahan tentunya membutuhkan wali. *Care carikan bekule* yang harus dipersiapkan pihak bujang menurut adat Pasemah adalah ramuan sirih (berisi gambir, mbaku, sirih tujuh lembar, kapur, pinang), *lemang* (20 batang dibagi dua ikat), bujang 2 orang, gadis 2 orang, Ibu-ibu seorang, dan bapak-bapak seorang. Seperti halnya data di atas, pihak bujang telah menyampaikan *care carikan berasan bekule*. Pihak bujang telah menyebutkan *care carikan berasan bekule* yang terdiri atas *bujang, gadis*, *kerebai* dan *batin*. Sementara itu, kata 'buntalan' pada kutipan di atas mengacu pada benda-benda lain

seperti ramuan sirih dan *lemang*. Ramuan sirih tersebut berguna sebagai lambang penghormatan terhadap pihak gadis. Selain itu, Hal tersebut mengandung makna dengan adanya ramuan sirih tersebut diharapkan pernikahan kedua pengantin nantinya bertahan lama hingga usia senja layaknya sepohon sirih yang menjulang tinggi menyatu dengan pohon lain. Sedangkan lemang tersebut mengandung makna agar dua keluarga tersebut (keluarga laki-laki dan keluarga perempuan) menyatu seperti layaknya serumpun bambu. Pemisahan ikatan lemang yang menjadi dua ikat tersebut diibaratkan dengan dua keluarga. Sedangkan gadis, bujang, bapak-bapak, dan ibu-ibu tersebut hanya sekedar pendamping pengantin. Namun demikian, bapak-bapak tersebut bertugas menyampaikan *berasan bekule* kepada pihak gadis nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, penggunaan bahasa *berasan bekule* cenderung sama. Isi dan keputusan kegiatan *berasan bekule* juga sama. Setiap pelaksanaan *berasan bekule* juga memiliki struktur yang sama. Hal ini menandakan bahwa kegitan *berasan bekule* mengacu pada adat yang berlaku pada masyarakat setempat sehingga berlaku secara universal untuk semua orang. Bahasa *berasan bekule* juga tidak akan diujarkan dalam kegiatan di luar konteks kegiatan *berasan bekule* tersebut. *Berasan bekule* merupakan komunikasi adat antara pihak bujang dan pihak gadis. Meski disampaikan secara individu, namun pada dasarnya komunikasi ini mewakili keluarga masing-masing. *Berasan bekule* ini merupakan acara tersendiri yang dilaksanakan sebelum pernikahan. *Berasan bekule* ini dihadiri oleh kepala desa, pengurus masjid, ketua adat, dan pihak bujang. Hal ini

memang sudah sebuah ketetapan adat yang harus dipatuhi. Kegiatan *berasan bekule* dipandu oleh seorang pembawa acara. Oleh karena itu, pelaksaan kegiatan *berasan bekule* ini terlaksana dengan baik dan terarah.

Berdasarkan data yang ada, kegiatan *berasan bekule* ini dilaksanakan pada pukul 14.00 Wib di mesjid desa yang bersangkutan. Pemilihan lokasi di mesjid ini dikarenakan *berasan bekule* ini melibatkan dua keluarga sehingga lokasi rumah sungguh terbatas untuk melaksanakan berasan bekule. Selain itu, *berasan bekule* ini merupakan kegiatan adat yang dilaksanakan menjelang pernikahan sehingga lebih baiknya di laksanakan di masjid. Kegiatan *berasan bekule* ini dibuka pihak bujang, ditutup oleh kepala desa, dan dipandu oleh seorang MC. Setelah membuka acara kegiatan *berasan bekule*, biasanya perwakilan dari pihak bujanglah yang mengawali pembicaraan. Pihak bujang biasanya mengawali percakapan tersebut dengan bertanya terlebih dahulu dengan pihak gadis dan *adik sanak* yang hadir dengan siapa kira-kira dia akan menyampaikan maksud dari kedatangan mereka ke rumah gadis tersebut. Setelah MC membuka acara, pihak bujang langsung mengawali kegiatan *berasan bekule* tersebut dengan bahasa yang khas. Ujaran pihak bujang ketika mengawali kegiatan *berasan bekule* tersebut dapat dilihat pada data 3 berikut, yakni menjelang pernikahan Mika dan Parlian di desa Sukarami.

PB: *Mangke mbak itu nga adik sanak dusun laman, nga sape tauk aku ni beije?* karene ade cerite ye ka disampaikah tini.

‘Jadi begini adik sanak dusun laman, dengan siapa teman aku ni beurusan? karena ada cerita yang ingin disampaikan’.

AS: Nga ye damping kamu tula.

‘Dengan yang dekat kamu itulah.’

Berdasarkan data di atas terlihat pihak bujang mengawali pembicaraan dengan mengujarkan sebuah pertanyaan kepada pihak gadis. Dari awal kegiatan *berasan* ini, pihak bujang seolah-olah mencari teman untuk berbicara terlebih dahulu. Berikutnya, pihak gadis pun menjawab pertanyaan tersebut dengan menunjukkan orang yang akan menjadi teman berbicara pihak bujang tersebut. Namun demikian, pada dasarnya perwakilan pihak gadis yang akan menjadi lawan tutur dari pihak bujang tersebut sudah duduk bersebelahan dengan pihak bujang tersebut sehingga dalam konteks itu salah satu dari keluarga gadis menjawab pertanyaan pihak bujang tadi dengan kalimat ‘nga ye damping kamu tula (dengan yang ada di dekat kamu itulah). Sebelum kegiatan *berasan* ini dimulai, pada dasarnya pihak bujang dan pihak gadis telah menyepakati siapa yang akan menjadi utusan dari masing-masing pihak untuk mengadakan *berasan bekule*. Namun, itulah keunikan berasan ini meski sudah tahu dengan siapa menyampaikan maksud dan tujuannya, pihak bujang tetap mengawalinya dengan mencari teman untuk berbicara terlebih dahulu karena hal itu merupakan bagian dari langkah-langkah melakukan kegiatan *berasan bekule* yang harus dipatuhi.

Setelah pihak gadis menyatakan siapa yang akan menjadi teman berbicara pihak bujang tersebut, maka segerahlah pihak bujang tersebut menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke rumah gadis tersebut. Akan tetapi, pihak bujang tidak serta

merta menyampaikan maksud dan tujuannya melainkan biasanya pihak bujang menceritakan terlebih dahulu apa yang mendasari mereka dapat datang ke rumah gadis tersebut. Pihak bujang biasanya menceritakan terlebih dahulu bahwa mereka datang diutus oleh keluarga bujang dalam rangka menepati janji antara pokok sama pokok. Hal ini dikarenakan *berasan bekule* merupakan tahap akhir dari kegiatan berasan yang pelaksanaannya berdasarkan kesepakatan antara kedua keluarga sebelumnya.. Jadi, pada kegiatan *madui rasan,* pihak bujang dan pihak gadis telah menentukan waktu pelaksanaan *berasan bekule* tersebut. Hal inilah yang mendasari bahwa *berasan bekule* merupakan janji antara pokok dengan pokok. Berikut contoh percakapan pihak bujang dan pihak gadis saat perwakilan pihak bujang ingin menyampaikan maksud kedatangannya pada data 2.

PB : *Nah jadilah, ade nian tini, kami jak adik sanak dusun Limus ni nemui janji pokok same pokok serte manat adik sanak dusun laman Limus*. Dimane ade janji pokok same pokok jak di hari berganti hari, minggu berganti minggu, dan bulan pun berganti bulan sehingge jatuhlah petang ini kami sampai ke simpang tige ini. Yang mane janji pokok same pokok untuk nemui ghuma mamang Yani ini. Yang mane tentang janji itu,kami ni ade ye ka kami sampaikah tini.Ye pertame kami ini mbtak carik, mbatak carikan. Mane mengenai carikan itu kami ni mbatak'I gadis, mbatak bujang, mbatk'I kerebai, mbatak'i batin. Batinnye nyelah aku, serte mbatak buntalan. luk buntalan ni, empuk kurang empuk lebih kami mintak terime kanye. Itulah kudai.

'Nah Baiklah, jadi begini, kami dari adik sanak dusun Limus ini menepati janji pokok sama pokok serta pesan dari adik sanak dusun laman Limus. Dimana ada janji antara pokok sama pokok, dari hari berganti hari, minggu berganti minggu, dan bulan pun berganti bulan sehingga jatuhlah petang ini kami sampai ke Simpang Tiga ini. Yang mana janji pokok sama pokok untuk menemui keluarga mamang Yani ini. Dan mengenai janji itu, kami

> ini ada hal yang ingin disampaikan. Yang pertama kami ini membawa care carikan. Yang mana mengenai care carikan itu kami ini membawa gadis, membawa bujang, membawa ibu-ibu, membawa bapak-bapak. Yang bapak-bapaknya adalah aku sendiri, serta membawa barang syarat bekule. seperti halnya persyaratan ini, meski kurang ataupun lebih kami mintak tolong diterima. Hanya batas inilah dulu'.

Berdasarkan data di atas, pihak bujang tidak langsung menyampaikan tujuan mereka datang ke rumah gadis tersebut melainkan menceritakan terlebih dahulu sikap dan keadaan mereka. Hal ini terlihat ketika pihak bujang menyatakan bahwa kedatangan mereka tersebut untuk menepati janji pokok sama pokok serta mereka hadir membawa *care carikan bekule* 'syarat bekule'. Dalam kegiatan *berasan bekule* ini, pihak bujang memang selalu mengawali pembicaraan. Jadi, hal tersebut juga mengacu pada norma adat yang berlaku pada masyarakat Pasemah.

Di samping itu, saat percakapan *berasan* berlangsung seringkali penulis menemukan penggunaan frasa *jadilah amu luk itu*, dan *au tuape amu luk itu*. Jika diartikan secara tekstual, frasa ini bermakna 'baiklah kalau begitu'. Namun, jika dihubungkan dengan konteks bahasa *berasan bekule*, maka frasa ini bermakna sebagai ungkapan bahwa pihak bujang akan segera menyampaikan maksud dari kedatangannya. Dengan kata lain, pihak bujang menolak untuk diajak mengobrol dalam waktu yang lama lagi karena dikhawatirkan waktu tersebut tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan *berasan bekule* merupakan komunikasi adat yang telah terstruktur sehingga mereka telah mengetahui apa yang akan dibahas pada kegiatan tersebut. Namun demikian, frasa tersebut juga bermakna

sebagai suatu bentuk persetujuan dari salah satu pihak terhadap apa yang diutarakan oleh pihak lainnya. Contoh penggunaan frasa tersebut dalam kegiatan *berasan* adalah seperti pada data 3 berikut.

PG: Au la nyelah amu luk itu. Terime kasih. Keputusan kulenye manat adik sanak dusun laman pun juge pokoknye Jasar kule semende raje-raje dide belapik emas merunggu kemane suke. Nah itulah keputusan naye amu kamu lah nerime.

‘Ya benarlah demikian. terime kasih. Keputusan kulenya berdasarkan amanat adik sanakdusun laman pun juga keluarga Jasar kule semende raje-raje dide belapik emas menetap dimana suka. Nah begitulah keputusannya jika kamu sudah menerima’.

PB: Au jadilah amu luluk itu, memang kami lah banyak ngucapka terime kasih, base mbak care kule sebatang ini kamu lah ngenjuk kami lah nerime kalau keputusan naye kule semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane saje.

‘Ya baiklah kalau begitu, kami banyak mengucapkan terima kasih, bahwasanya kule sebatang ini kamu sudah memberi, kami pun sudah menerima bahwa keputusannya kule semende raje-raje dide belapik emas menetap kemana saja’.

Berdasarkan data di atas, frasa-frasa tersebut juga bertujuan untuk menyatakan sikap setuju antara suatu pihak dengan pihak lainnya. Contohnya saja pada frasa au jadilah amu luk itu ‘Ya baiklah kalau begitu’ pada data di atas merupakan suatu indikasi sikap setuju pihak bujang terhadap keputusan *berasan bekule* yang disampaikan oleh pihak gadis.

Selain menggunakan berbagai frasa tersebut masyarakat Pasemah pada kegiatan *berasan bekule* ini juga menggunakan kata *au* ‘ya’ sebagai bentuk setuju dengan lawan bicara. Penggunaan kata *au*’ya’ tersebut seperti pada data 2 berikut.

PB: Jadilah. empuk kamu betanye aku ndak bepantun kudai tini eh.

‘Baiklah. Walaupun kamu bertanya tapi penulis mau berpantun dulu’.

PG: Au. ‘Silahkan’.

Kata *au* ‘ya’ yang diujarkan oleh pihak gadis di atas bermakna bahwa pihak gadis tersebut menyetujui keinginan pihak gadis untuk berpantun. Saat mengatakan kata au ’ya’ ini, penutur biasanya juga ditandai dengan para linguistik seperti menganggukkan kepala dan sedikit tersenyum. Contoh lainnya penggunaan kata au’ya’ tersebut adalah padadata 3 berikut.

PB: Jadilah amu luluk itu, nurut keputusan adik sanak di sini,
mangke kaba kah tauk aku ngicik?

‘Baiklah kalau begitu, berdasarkan keputusan adik sanak di sini,
maka kamu yang akan lawan aku berbicara?

PG: Au.’Ya’.

Selain uraian di atas, percakapan *berasan bekule* ini juga menggunakan sapaan tertentu dalam memanggil lawan bicara ataupun menyebut orang lain dalam kegiatan berasan ini. Hal ini didasarkan karena *berasan bekule* merupakan kegiatan adat yang mengedepankan kesantunan dalam berbahasa. Selain itu, sering juga antara pihak bujang dan pihak gadis sudah saling mengenal sehingga dalam percakapan berasan tersebut mereka menggunakan sapaan yang lazim digunakan dalam pergaulan sehari-hari. Contoh penggunaan sapaan tersebut seperti pada data 2 berikut.

PG: Jadilah, retinye sesuai dengan cerite kamu tadi, retinye sesuai
dengan peijeghan tadi, retinye kamu nuruti peijeghan adik
sanak dusun laman Limus serte pangkalnye ghuma *Pak suar*.
Retinye tentu saje kamu lah seije sepaham, Retinye besak
kecik tue mude kamu sempat retinye datang ke dusun Simpang

> Tige ini serte ke rumah pokonye *Pak Yani* serte kami adik sanak dusun laman…
>
> ‘Baiklah, artinya sesuai dengan cerita kamu tadi, artinya kamu mengurusi urusan adik sanak dusun laman Limus serta terutama keluarga Pak suar. Dengan demikian tentu saja kamu sudah sepakat. Baik yang besar dan yang kecil ataupun yang tua dan muda, kamu sudah sempat datang ke dusun Simpang Tiga ini serta ke rumah pokok, Pak Yani serta kami adik sanak dusun laman….’.

Berdasarkan data di atas, yang disebut dengan perjanjian pokok sama pokok adalah antara dua keluarga tersebut. Pada data di atas pihak gadis menyebut ayah gadis dengan sapaan Pak Yani hal ini menandakan bahwa perwakilan dari pihak bujang tersebut sudah mengenal atau masih bersaudara dengan bapaknya si gadis. Kata Yani pada sapaan tersebut merupakan nama anak yang paling tua dari yang bersangkutan. Dalam adat Pasemah sapaan untuk seseorang baik laki-laki ataupun perempuan memang diikuti oleh nama tertua anaknya. Hal ini merupakan salah satu rasa syukur karena yang bersangkutan telah dikaruniai seorang anak oleh Allah Swt. Begitu juga halnya, dengan sapaan Pak Suar pada data di atas, kata Suar merupakan nama anak yang tertua dari yang bersangkutan.

Selain itu, kegiatan *berasan bekule* ini tentunya menghasilkan suatu keputusan tertentu yang nantinya akan disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam adat Pasemah, keputusan *berasan bekule* disampaikan oleh pihak gadis. Oleh karena itu, siapa pun yang mengadakan *berasan bekule*, maka pihak gadislah yang akan menyampaikan keputusannya dan pihak bujang pun akan langsung menyepakati

keputusan yang diberikan oleh pihak gadis. Contoh keputusan *berasan bekule* yang disampaikan oleh pihak gadis adalah seperti data 1 berikut.

PG: Nah dalam hal ini aku secare ringkas ka nyebutka kulenye, andaikate kamu la sesuai atau setuju mangke itulah harapan kite dan seandainye kamu belum setuju itulah namenye beije lukmane padu padan nye yi sebaik-baiknye. *Jadi, care padu padan kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke nurut adat kami*.

'Nah dalam hal ini aku secara ringkas akan menyebutkan kulenya, andaikata kamu sudah sesuai atau setuju maka itulah harapan kita dan seandainya kamu belum setuju itulah namanya musyawarah bagaimanaagar semuanya berjalan dengan sebaik-baiknya. Jadi, care padu padan kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke nurut adat kami'.

Pada data 1 di atas, pihak gadis lah yang menyampaikan keputusan *berasan bekule*. Keputusan yang diberikan pihak gadis tersebut akan mendapat persetujuan langsung dari pihak bujang. Contoh persetujuan dari pihak bujang tersebut adalah seperti pada data 1 berikut.

PB: …….*Jadi setuju nga kami itu pak*. Jadi, dikarenakan tadi lah bapak paparkan seperti itu, maka kami sangat setuju pak. Cuman itu pak dari kami pak.

'……Jadi setuju dengan kami itu pak. Jadi, dikarenakan tadi sudah bapak paparkan seperti itu, maka kami sangat setuju pak. Cuma itu pak dari kami pak'.

Berasan bekule pada masyarakat Pasemah juga selalu ditutup oleh kepala desa. Dalam kegiatan *berasan bekule* ini, kepala desa memiliki peran untuk mengesahkan atau memutuskan secara resmi kesepakatan antara kedua belah pihak terhadap keputusan *berasan bekule*. Contoh pengesahan dan penutupan *berasan bekule* dari kepala desa tersebut adalah Seperti data 2 berikut.

KD: *Dan dalam perkuleghan tadi juge telah kite sepakati bahwa kulenye semende raje-raje dide belapik emas*. Artinye sesuai dengan kesepakatan ini bahwasanye pengantin ini nanti berhak nak merunggu dimane die suke. Dan dimane pun die merunggu nanti mangke kite same-same mendoakanye semoge sejahtera menjalankan rumah tangge nanti. Bapak/Ibu sekalian, kami kira hanya itulah yang dapat kami sampaikan lebih dan kurang kami mohon maaf. akhir kata, Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

‘Dan dalam perkuleghan tadi juga telah kita sepakati bahwa kulenya *semende raje-raje dide belapik emas.* Artinye sesuai dengan kesepakatan ini bahwasanya pengantin ini nanti berhak mau menetap dimana dia suka. Dan dimana pun dia tinggal nanti maka kita sama-sama mendoakanya semoga sejahtera menjalankan rumah tangga nanti. Bapak/Ibu majelis akad nikah sekalian, kami kira hanya itulah yang dapat kami sampaikan. Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta wawancara dengan informan, keputusan *kule* dari kegiatan berasan ini sebenarnya sudah diketahui oleh kedua belah pihak. Hal ini dikarenakan saat ini masyarakat Pasemah selalu menggunakan *kule raje-raje dide belapik emas*. *Kule* ini dianggap masyarakat lebih bebas untuk calon pengantin nantinya. Mereka dibebaskan mau menetap di manapun sesuka mereka. Dahulu, *kule semende raje-raje belapik emas* sempat digunakan masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai berpikir dan merasa bahwa *kule* tersebut dirasa kaku dan terlalu mengekang. Dengan demikian, Sampai saat ini masih ada beberapa keluarga yang pernikahannya dahulu menggunakan *kule* tersebut. *Kule semende raje-raje belapik emas* ini mengharuskan sang suami menetap di tempat tinggal isteri atau dalam bahasa Pasemah dikenal dengan istilah *ambik anak*. Jika mereka nanti memilih *ambik anak*, maka si bujang

akan tinggal di rumah isterinya selamanya sehingga dia akan menjalani kehidupan di lingkungan yang baru.

Selain fungsi ideasional atau referensial, bahasa *berasan bekule* juga memiliki fungsi interpersonal yaitu berkaitan dengan peran bahasa untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, untuk mengungkapkan peran-peran sosial termasuk peran komunikasi yang diciptakan oleh bahasa itu Halliday (dalam Sukino, 2004). Contoh fungsi interpersonal bahasa *berasan bekule* ini adalah seperti pada 1 berikut.

> PG: Au. Nah mangke mbak itu nga sekalian adik sanak dusun laman Lubuk Ladung. Padu pandan kule la udim kami padu padani tadi. Tentang padu padanan nanye ini kepale desa ade duduk di sini serta nga adik sanak dusun laman base padu padan kule sebatang ini semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane suke.
>
> 'Ya. Nah begini kepada sekalian adik sanak dusun laman Lubuk Ladung. Keputusan kule sudah selesai kami sepakati tadi. Mengenai keputusannya, ini ada kepala desa duduk di sini serta dengan adik sanak dusun laman bahwa keputusan kulenya adalah semende raje-raje tidak belapik emas menetap di mana suka'.

Pada data di atas, perwakilan pihak gadis memberitahukan keputusan *berasan bekule* yang telah disepakati kepada *adik sanak*, kepala desa, pengurus mesjid, dan seluruh yang hadir pada kegiatan *berasan bekule* tersebut. Dengan demikian, keputusan dari *berasan bekule* akan diketahui oleh semua orang yang hadir pada acara tersebut. Hal ini menandakan bahwa keputusan dari kegiatan *berasan bekule* ini bukanlah kesepakatan antarindividu melainkan kesepakatan bersama yang harus diketahui.

Dalam kegiatan *berasan bekule* pihak bujang dan pihak gadis juga seringkali menggunakan kata ganti ‘kami. Penggunaan kata ganti tersebut dapat kita lihat pada data 2 berikut.

PG: Au jadi pertanyeghan *kami* ni. Ye pertame sak dimane nak kemane nyelah kamu tadi lah njelaskanye. Nah itu lah tejawab. Nah pertanyaan kedue *kami* ndak betanye, retinye jalan mane kamu tadi? luk itulah kire-kire.

‘Ya jadi pertanyaan kami ini. Yang pertama dari mana mau kemana kamu tadi sudah kamu jelaskan. Nah itu berarti sudah dijawab. Nah pertanyaan kedua, kami mau bertanya jalan mana kamu tadi? kira-kira begitulah’.

Penggunaan kata ganti ‘kami’ pada kutipan di atas menunjukkan bahwa bahasa *berasan bekule* juga berfungsi interpersonal. Penggunaan kata ganti ‘kami’ tersebut menandakan bahwa apa yang dibicarakan tersebut bukan merupakan ide personal melainkan mewakili sekelompok orang.

Selanjutnya, kata ganti *die* pada konteks *berasan bekule* ini juga memiliki makna yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia kata ganti ini adalah ‘dia’ yang bermakna bentuk tunggal yang menjelaskan orang tertentu. Namun, lain halnya dengan penggunaannya saat *berasan*, kata ganti tersebut berfungsi untuk menjelaskan kedua pengantin. Hal ini seperti pada data 2 berikut.

PG: Jadilah amu luk itu, jadi kami la nyampai kah kule sebatang ini, jadi isi daripede perkuleghan ini kule semende raje-raje dide belapik emas, jadi merunggunye di mane suke. seandainye retinye calon pengantin ini nanti riang tinggal di simpang tige ini, mangke adik sanak di Limus mohondidoakah, dide pacak amu ndak melarang. Nah sebaliknye juge, seandainye *die* nanti retinye ndak jalankah rumah tanggenye di Limus,

mangke kami adik sanak di Simpang tige juga akan bedoa untuk kebaikan rumah tangge *die*.

'Baiklah kalau begitu, jadi kami telah menyampaikan kule sebatang ini, jadi isi daripada perkuleghan ini kule semende raje-raje dide belapik emas, jadi mereka menetap di mana suka. seandainya calon pengantin ini nanti senang tinggal di Simpang Tiga ini, maka adik sanak di Limus mohon didoakan, tidak bisa kalau mau melarang. Nah sebaliknya juga, seandainya mereka nanti ingin menjalankan rumah tangganya di Limus, maka kami adik sanak di Simpang Tiga juga akan bedoa untuk kebaikan rumah tangga mereka'.

Berdasarkan data di atas, kata *die* yang dituturkan oleh pihak gadis tersebut mengacu pada sepasang pengantin. Penggunaan kata ganti *die* ini dikarenakan pengantin tersebut akan menjadi satu kesatuan dalam membentuk rumah tangga sehingga pihak bujang menggunaan kata ganti itu. Jadi, kata ganti *die* dalam adat Pasemah terutama dalam konteks *berasan* tersebut pada dasarnya mengacu kepada sepasang pengantin bukan pada seseorang. Kata ganti tersebut juga berlaku secara universal bagi orang tua untuk membicarakan bujang dan gadis yang akan melangsungkan pernikahan.

Fungsi interpersonal yang lain juga dapat dilihat pada data 2 *berasan bekule* berikut.

PB: Jadilah. empuk kamu betanye aku ndak bepantun kudai tini eh.

'Baiklah. walaupun kamu bertanya tapi kami mau berpantun dulu'.

PG: Au. 'Ya'.

PB: Pantune ringkih. Nanam tebu di pelang sawah. Daunnye ade tige daun, empuk betemu kite emapai kali nila anye nunggu ghindunye lah tige tahun tini . (sambil tersenyum)

‘Pantunnya bagus. Nanam tebu di pelang sawah. Daunnya ada tiga daun, Walau bertemu kita baru pertama kali ini lah tapi nunggu rindunya sudah tiga tahun ini’.

Berdasarkan kutipan di atas, awalnya pihak gadis mengajukan beberapa pertanyaan dengan pihak bujang. Akan tetapi, pihak bujang pun menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan pantun. Ekspresi pihak bujang saat berpantun ini tentunya sangatlah bersahabat sehingga mendapat respon yang baik juga dari pihak gadis. Pantun tersebut mengandung arti bahwa pihak bujang bisa datang ke rumah gadis tersebut karena dilandasi rasa saling mencintai sehingga sebenarnya mereka sudah lama ingin datang ke rumah gadis tersebut. Jadi itulah jalan atau cara bagaimana mereka bisa tiba di desa Simpang Tiga tersebut. Pantun yang disampaikan oleh pihak bujang tersebut sebenarnya merupakan jawaban yang bersifat universal dari pertanyaan pihak gadis dan berlaku untuk semua bujang yang akan meminang seorang gadis.

Selanjutnya, pada data 3 penulis juga menemukan fungsi bahasa sebagai interpersonal. Kutipan berikut diujarkan oleh pihak bujang ketika menunggu keputusan *berasan bekule* dari pihak gadis.

PB: Au nyela luluk beulang tadi, amu kami tu kah nerime gale. lukmane kina keputusan nanye kami terime. Cuma di dalam nerime, yak ade tini ye kami larang. *Ye dide kami terime seghuma ndik setangge.*

‘Ya seperti yang kami katakan tadi, kalau kami akan nerima semuanya. Apapun keputusannya, kami terima. Cuma walaupun nerima, Ada yang tidak kami harapkan. Yang tidak kami terima satu rumah beda tangga.

Pada data 3 di atas, pihak bujang mengatakan akan menerima apapun keputusan *berasan bekule* yang akan diberikan oleh pihak gadis. Namun demikian, pihak bujang tidak menginginkan satu hal yaitu ‘satu rumah beda tangga’. Ungkapan ini mengandung makna adanya pertentangan antara bujang dan gadis nanti ketika menjalankan rumah tangga. Beda tangga pada ungkapan tersebut berarti adanya perselisihan atau perbedaan persepsi antara mereka sehingga rumah tangga tersebut nantinya tidak akan berjalan dengan harmonis. Oleh karena itu, ungkapan tersebut pada dasarnya berlaku secara universal bagi semua orang tua terhadap pernikahan anaknya. Tidak ada orang tua yang menginginkan terjadinya perselisihan terhadap rumah tangga anaknya. Semua orang tua tentunya mengahrapkan anaknya membentuk keluarga yang rukun dalam menjalankan rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Yang pertama, kegiatan berasan pada masyarakat Pasemah merupakan suatu wacana karena berasan adalah suatu proses komunikasi antara pihak bujang dan pihak gadis yang memiliki tujuan tertentu. Berasan pada masyarakat Pasemah terdiri atas empat tahap, yaitu tahap berasan muda-mudi, ngurusi rasan, madui rasan, dan *berasan bekule*. Keputusan berasan bekule dalam adat Pasemah terdiri atas dua jenis yaitu semende raje-raje dide belapik emas dan semende raje-raje belapik emas. Namun, masyarakat Pasemah biasanya menggunakan semende raje-raje dide belapik emas.

Kedua, struktur *berasan bekule* terdiri atas pembukaan oleh pihak bujang yang ditandai dengan adanya ungkapan *nga sape bada aku nyampaika cerite ini?*, isi yang disampaikan pihak gadis yang ditandai dengan pernyataan keputusan *kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane suke*, dan penutup oleh kepala desa yang ditandai dengan pernyataan *mangke tadi la udim kite sepakati bahwe kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane suke mangke kite doakah semoge tu due tu rukun damai selalu menjalankan rumah tangge nanti.*

Wujud bahasa berasan bekule terdiri atas: penggunaan kata ganti kami, kamu, die, kata sapaan dengan nama diri, frasa jadilah amu luk itu dan variasinya, frasa adik sanak dusun laman, ungkapan ngah sape badah aku manggurka cerite ni, negeri due tungguan satu, seikat pinggang, berat same dipikul ringan same dijinjing, seghuma ndik setangge, kalimat inversi dan pelesapan subjek.

Ketiga, Pada kegiatan berasan bekule, bahasa memiliki fungsi ideasional atau referensial yaitu untuk merepresentasikan ide masyarakat dan membicarakan objek yang ada disekelilingnya dan fungsi interpersonal yaitu berkaitan dengan peran bahasa untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, untuk mengungkapkan peran-peran sosial termasuk peran komunikasi yang diciptakan oleh bahasa itu.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas mengenai wujud dan fungsi bahasa saat *berasan bekule* pada masyarakat Pasemah di Kedurang Bengkulu Selatan. Penulis mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bahasa saat berasan bekule khususnya pada bidang, aspek, dan ruang lingkup lain yang belum penulis bahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agni, Binar. 2002. *Sastra Indonesia Lengkap*. Jakarta: Hi-Fest Publising.

Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: A3.

Aziez, Furqanul dan Alwasilah, A. Chaedar. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .

Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, A. dan Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Darma, Yoce Aliah. 2007. *Analisis Wacana Kritis.* Bandung: Yrama Widya.

Darmastuti, Rini. 2006. *Bahasa Indonesia Komunikasi.* Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT Refika Aditama

Hartaty, Rili. 2001. *Bahasa Besemah Saat Berasan Pernikahan*. *Skripsi*. Universitas Bengkulu.

Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.

Parera, J.D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga..

Rahardi, R. Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Samsuri. 1975. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Setiadi, Elly M, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sukino. 2004. *Memahami Wacana Bahasa Indonesia*. Bengkulu: Unib Press.

Sumadi. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: A3.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Contoh Wacana Berasan Bekule

01/Rek/Desa Lubuk Ladung/10/01/2014

Pengantar Oleh MC

MC : *Asslamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.Kepala desa Lubuk Ladung yang kami hormati, tokoh agama tokoh masyarakat cerdik pandai yang kami hormati, tamu adat ketua rombongan yang datang dari Ngalam yang kami hormati, dan calon pengantin laki-laki dan perempuan yang kami sayangi. Pertama-tama marilah kita haturkan puja dan puji syukur kita kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya lah sehingga pada siang hari ini kita semua sempat hadir di masjid Raudatul mukmin ini dalam rangka acara ijab dan qabul akad nikah dari putri kakanda kami yang bernama Helvera dengan seorang bujang yang bernama Andes Mukti. Baiklah kepala KUA kecamatan Kedurang Ilir yang kami hormati sebelum kita melaksanakan acara ijab dan qabul ini sebelumnya ada beberapa acara yang mesti kita laksanakan pada siang menjelang sore ini, yang pertama tentunya nanti akan dilaksanakan padu padan kule. Kemudian nanti kepada bapak ketua KUA setelah padupadan kule selesai dilaksaneka nanti kami mohon kirenye untuk dapat melaksaneka sesuai dengan apa yang telah kami sampaikan tadi. Untuk itu, mari kita buka acara sore hari ini dengan sama-sama melafazkan lafaz basmalah, Bismillahirrahmanirrahim. Acara padu padan kule nanti akan kite teruska dengan acara ijab dan qabul atau pelaksanaan akad nikah. Untuk itu, ketua atau yang dituakan dari rombongan mendah jak Ngalam kami persilahkan untuk melaksaneka padu padan kule dengan tetue adik sanak dusun laman kami.* "Semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barokah dari Allah untukmu. Kepala desa lubuk ladung yang kami hormati, tokoh agama tokoh masyarakat cerdik pandai yang kami hormati, tamu adat ketua rombongan yang datang dari Ngalam yang kami hormati, dan calon pengantin laki-laki dan perempuan yang kami sayangi. Pertama-tama marilah kita haturkan puja dan puji syukur kita kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya lah sehingga pada siang hari ini kita semua sempat hadir di masjid Raudatul mukmin ini dalam rangka acara ijab dan qabul akad nikah dari putri kakanda kami yang bernama Helvera dengan seorang bujang yang bernama Andes Mukti. Baiklah kepala KUA kecamatanKedurang Ilir yang kami hormati, sebelum kita melaksanakan acara ijab dan qabul ini sebelumnya ada beberapa acara yang mesti kita laksanakan pada siang menjelang sore ini, yang pertama tentunya nanti akan dilaksanakan padu padan kule. Kemudian nanti kepada bapak ketua KUA setelah padu padan kule selesai dilaksanakan nanti kami mohon kiranya untuk dapat melaksanakan sesuai dengna apa yang telah kami sampaikan tadi. Untuk itu, mari kita buka acara sore hari ini

dengan sama-sama melafazkan lafaz basmalah, Bismillahirrahmanirrahim. Acara padu padan kule nanti akan kita lanjutkan dengan acara ijab dan qabul atau pelaksanaan akad nikah. Untuk itu, ketua atau yang dituakan dari rombongan tamu dari Ngalam kami persilahkan untuk melaksanakan padu padan kule dengan tetua adik sanak dusun laman kami".

Wacana *Berasan Bekule*

PB: *Jadilah. Ini pak, ramuan sirih yang ado di dalam kotak ini lengkap, ade sirih, ade gambir, ade pulo Bangka, serta mbaku dan kami juge mbatak lemang. Jadi, dengan adonye kami bawa ini mangko kami beritahukan tolong dimakan dan tolong sahkan. Tujuan daripade kami datang ke sini dulu beberape bulan yang lalu kami pernah datang ke desa ini, ke desa Lubuk Ladung menghadap bapak kepala desa, bapak imam, pemuka adat, sekaligus saiful hajat yaitu bapak Muklis ini. Adapun tujuan kami waktu itu, kami mendapat laporan dari anak kami yang bernamo andes mukti katonyo waktu itu dio pernah berjanji istilahnyo rasan mudo-mudo kepada anak kamu yang bernamo Helvera dari desa Lubuk Ladung ini. Nah, waktu itu kami sepakat untuk berangkat ke desa Lubuk Ladung ini sehingga sampailah kami ke Lubuk Ladung waktu itu dan kami pun diterima dengan lapang dada, wajah jernih, dan kami disuguhi makan minum kami mengucapkan terime kasih yang sebesar-besarnya. Setelah itu, kami beritahukan rencana kami datang ke desa Lubuk Ladung dan dengan keterangan-keterangan yang kami lontarkan langsung pada waktu itu, dan ditanggapi langsung juga oleh pemuka adat di sini memang ada katenye janji antara Andes mukti dengan Helvera ini. Dengan adonyo kesepakatan mendapatkan laporan dari anak ini, kami dan pemuka adat di desa Lubuk Ladung ini mendapat kate sepakat waktu itu. Bahwa anak kita ini diresmikan dalam tunangan. Selain itu, pada waktu itu kami lah sepakat pelaksanaan akad nikah anak kita ini pada hari sabtu tanggal 10 Januari 2014. Nah karena kesepakatan kami dengan pihak adat di sini nikahnye tanggal 10 Januari 2014 dan alhamdulilah kami pacak datang ke sini kami berangkat tidak ada rintangan. Kami datang ke sini harus jam 2, alhamdulilah pak, sekitar jam duo kurang dikit kami lah nyampai. Nah, tujuan kami ke sini, membawa anak, membawa ibuk bawa ibung, bawa nenek, anu yang rando di bawak, yang batin juge, segalo-galo kami bawa. Untuk ape kami bawa itu? ndik lain ndik bukan untuk menyaksikan anak kite melaksanakan ijab dan qabul ini. Jadi, tujuan kami itulah tadi dan sebelum bapak menjawab perkataan atau pembicaraan kami ini, maka kami segenap dari desa Air Periukan memohon maaf sedalam-dalamnya seandainya kedatangan kami tadi ada yang melanggar adat istiadat di desa Lubuk Ladung ini pak. Jadi, cuman itu pak tujuan kami menghadap dengan bapak. terime kasih.* "Jadilah Ini pak, ramuan sirih yang ada di dalam kotak ini lengkap, ada sirih, ada gambir, bangka, serta mbaku dan kami juga membawa

lemang. Jadi, dengan adanya kami membawa ini maka kami beritahukan tolong dimakan dan tolong disahkan. Tujuan daripada kami datang ke sini dulu beberapa bulan yang lalu kami pernah datang ke desa ini, ke desa lubuk ladung menghadap bapak kepala desa, bapak imam, pemuka adat, sekaligus saiful hajat yaitu bapak mukhlis ini. Adapun tujuan kami waktu itu, kami mendapat laporan dari anak kami yang bernama Andes Mukti katanya waktu itu dia pernah berjanji istilahnya rasan muda-mudi kepada anak gadis kamu yang bernama Helvera dari desa Lubuk Ladung ini. Nah, waktu itu kami sepakat untuk berangkat ke desa Lubuk Ladung ini sehingga sampailah kami ke Lubuk Ladung waktu itu dan kami pun diterima dengan lapang dada, wajah jernih, dan kami disuguhi makan minum kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Setelah itu, kami beritahukan rencana kami datang ke desa lubuk ladung dan dengan keterangan-keterangan yang kami lontarkan langsung pada waktu itu, dan ditanggapi langsung juga oleh pemuka adat di sini memang ada katanya janji antara Andes mukti dengan Helvera ini. Dengan adanya kesepakatan mendapatkan laporan dari anak ini, kami dan pemuka adat di desa Lubuk Ladung ini mendapat kesepakatan waktu itu. Bahwa anak kita ini diresmikan dalam tunangan. Selain itu, pada waktu itu kami lah sepakat pelaksanaan akad nikah anak kita ini pada hari sabtu tanggal 10 Januari 2014. Nah karena kesepakatan kami dengan pihak adat di sini nikahnya tanggal 10 Januari 2014 dan alhamdulilah kami sudah datang ke sini. Kami berangkat alhamdulilah tidak ada rintangan. Kami datang ke sini harus jam 2, alhamdulilah pak, sekitar jam dua kurang dikit kami lah nyampai. Nah, tujuan kami ke sini, membawa anak, membawa ibu, membawa bibi, bawa nenek, yang sudah ibuk-ibu di bawak, yang bapak-bapak juga, semuanya kami bawa. Untuk apa kami bawa itu semua? Tidak lain tidak bukan untuk menyaksikan anak kita melaksanakan ijab dan qabul ini. Jadi, tujuan kami itulah tadi dan sebelum bapak menjawab perkataan atau pembicaraan kami ini, maka kami segenap dari desa Air Periukan memohon maaf sedalam-dalamnya seandainya kedatangan kami tadi ada yang melanggar adat istiadat di desa Lubuk ladung ini pak. Jadi, cuma itu pak tujuan kami menghadap dengan bapak. terima kasih".

PG: *Jadilah, terime kasih. aku care ringkas saje. Yi pertame kami ucapka terime kasih nga bapak-bapak yang datang dari desa Air Periukan. sudah itu, tadi bapak memohon maaf, kami juge mohon maaf andai kate ade kesalahan-kesalahan kami atas penyambutan bapak-bapak datang dari periukan tadi. Dan seterusnye beberape bulan yi lalu, memang betul rombongan tue jak pengantin laki-laki datang ke sini beberapa bulan yang sudah nueghi rasan. Jadi, dengan adenye ikatan budak same budak dan la jadi peijeghan jeme tue sehingga pada ijean itu la putus pada tanggal 1 Februari kamu datang ke sini, dan mangke kamu lah datang. Jadi, kami ucapka banyak terime kasih dan mohon maaf amu ade kate-kate yang kurang sopan dari kami. Sesudah*

itu, karene menurut adat kami di sini, sebelum akad nikah mangke kite padu padani kulenye kudai. Nah dalam hal ini aku secare ringkas ka nyebutka kulenye, andaikate kamu la sesuai atau setuju mangke itulah harapan kite dan seandainye kamu belum setuju itulah namenye beije lukmane padu padan nye yi sebaik-baiknye. Jadi, care padu padan kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke nurut adat kami. Andai kate pengantin ini nak merunggu di lubuk ladung, kami mengaharapka sak di periukan mohon direstui dan mohon di doakah tu due itu muda-mudahan die menjadi keluarga sakinah, mawadah, dan warohma. Dan jugenye andaikate die nak merunggu di Air Periukan kami adik sanak dusun laman Lubuk Ladungp pangkalnye rumah Muklis juge merelahka dan kami doakah semoge die selamat dan bahagia menjalankan bahtera rumah tangga. Nah, itulah care padu padanan kulenye. Kire-kire la sesuai la nyelah ceriteku tadi dan andaikate belum mangke luluk mane yi maksud kamu kite cakaghi yi terbaik. ka sadak itulah yi jak di aku, lebih kurang mohon maaf. Terime kasih

"Baiklah, terima kasih. Aku dengan ringkas saja. Yang pertama kami ucapkan terima kasih kepada bapak-bapak yang datang dari desa Air Periukan. Sudah itu, tadi bapak memohon maaf, kami juga mohon maaf andaikata ada kesalahan-kesalahan kami atas penyambutan bapak-bapak datang dari periukan tadi. Dan seterusnya beberapa bulan yang lalu, memang betul rombongan dari pengantin laki-laki datang ke sini beberapa bulan yang sudah nueghi rasan. Jadi, dengan adanya ikatan bujang dengan gadis dan sudah menjadi urusan orang tua sehingga pada urusan itu, sudah ditetapkan pada tanggal 10 Januari kamu datang ke sini, dan kamu juga sudah datang. Jadi, kami mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang sopan dari kami. Sesudah itu, karena menurut adat kami di sini, sebelum akad nikah kita padu padani kulenye terlebih dahulu. Nah dalam hal ini aku secara ringkas akan menyebutkan kulenya, andaikata kamu sudah sesuai atau setuju maka itulah harapan kita dan seandainya kamu belum setuju itulah namanya musyawarah bagaimana agar semuanya berjalan dengan sebaik-baiknya. Jadi, care padu padan kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke nurut adat kami. Andaikata pengantin ini mau tinggal di Lubuk Ladung, kami mengaharapkan kepada keluarga di Air Periukan mohon direstui dan mohon di doakan agar mereka berdua muda-mudahan menjadi keluarga sakinah, mawadah, dan warohma. Dan pulanya seandainya mereka mau tinggal di Periukan kami adik sanak dusun laman Lubuk Ladung teutama keluarga Muklis juga merelahkan dan kami doakah semoga mereka selamat dan bahagia menjalankan bahtera rumah tangga. Nah, itulah cara padu padanan kulenya. Kira-kira sudah sesuai , itulah yang aku katakana tadi dan seandainya belum maka bagaimana caranya yang terbaik. Cuma itulah dari aku, lebih kurang mohon maaf. terima kasih.

PB: *Jadilah amu luk itu, aku jawab dikit pak. Memang tujuan daripade kami desa Air Periukan berharap demikian jugo pak. Mudah-mudahan anak kite ini nanti karena dio ni maaf ngomong disekolahkan sudah melanjut lebih atas lagi berkemungkinan mereka berdua ini tidak mau ke Lubuk Ladung, tidak mau ke Air periaukan silahkan saja. Kita jangan mengekang. Jadi setuju nga kami itu pak. Jadi, dikarenakan tadi lah bapak paparkan seperti itu, maka kami sangat setuju pak. Cuman itu pak dari kami pak* "Baiklah, aku jawab dikit pak. Memang tujuan daripada kami dari desa Air Periukan berharap demikian juga pak. Mudah-mudahan anak kita ini nanti karena mereka ini maaf ngomong disekolahkan sudah melanjut lebih atas lagi berkemungkinan mereka berdua ini tidak mau ke Lubuk Ladung, tidak mau ke Air Periaukan silahkan saja. Kita jangan mengekang. Jadi setuju dengan kami itu pak. Jadi, dikarenakan tadi sudah bapak paparkan seperti itu, maka kami sangat setuju pak. Cuma itu pak dari kami pak".

PG: Au *tuape amu luk itu. yi ka kuulaska lagi, retinye ade persetujuan diantare kite* "Ya baiklah kalau begitu, artinya ada persetujuan diantara kita ini".

PB: Au *jadilah amu luk itu, mela peirmisi kudai pak* "Ya, baik permisi dulu ya pak".

PG: *Au. Nah mangke mbak itu nga sekalian adik sanak dusun laman Lubuk Ladung. Padu pandan kulela udim kami padu padani tadi. Tentang padu padanan nanye ini kepale desa ade duduk di sini serte nga adik sanak dusun laman base padu padan kule sebatang ini semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane suke. Andai kate die ndak di rantau silahkan kite doakah semoge die selamat. Andaikate die ndak merunggu di Lubuk Ladung, itulah die kendak kite. Kire-kire die ndak merunggu di Periukan kite rela dan kite doakah pule. Hanya sekedar itulah sak di aku. Wassalammualaikum warrahmatulahi wabarakatuh* "Ya. Nah begini kepada sekalian adik sanak dusun laman Lubuk Ladung. Keputusan kule sudah selesai kami sepakati tadi. Mengenai keputusannya, ini ada kepala desa duduk di sini serta dengan adik sanak dusun laman bahwa keputusan kulenya adalah semende raje-raje dide belapik emas menetap di mana suka. Seandainya mereka ingin tinggal di rantau silahkan, kita doakan semoga mereka selamat. Seandainya mereka ingin tinggal di Lubuk ladung, itulah keinginan kita. Jika mereka ingin tinggal di Periukan, kita relah dan kita doakan pula. Hanya sekedar itulah penyampaian dari aku. Wassalammualaikum warrahmatulahi wabarakatuh".

MC: *Tolong batak'an tadi diimpani kudai tande lah kite terime mangke kite pacak melanjutka ke acaara akadnye "kemudian pihak gadis mengambil batak'an) Bapak kepala desa, para mendah, dan adik sanak dusun laman sekalian, itulah tadi padu padan kule telah kita laksanekah serta kite juge la keruan keputusan nanye. Namun, sebelum acara akad ini dilaksanekah, kami mohon*

kepada bapak kepale desa untuk menyampaikan sambutannya serta memadukan padu padan kule ini. Kepada bapak kepala desa, waktu dan tempat kami persilahkan. "Tolong bawaan tadi disimpan dulu, tanda sudah kita terima maka kita langsung saja melanjutkan ke acara akadnya (kemudian pihak gadis mengambil batak'an)Bapak kepala desa, para mendah, dan adik sanak dusun laman sekalian, itulah tadi padu padan kule telah kita laksanakan serta kita juga sudah tahu keputusannya. Namun, sebelum acara akad ini dilaksanakan, kami mohon kepada bapak kepala desa untuk menyampaikan sambutannya serta memadukan padu padan kule ini. Kepada bapak kepala desa, waktu dan tempat kami persilahkan".

KD: *Assalammualaikum warrahmatulahi wabarakatuh. Yang kami hormati tokoh adat dan agama desa Lubuk Ladung, yang kami hormati para mendah dari Air Periukan, yang kami hormati ketua KUA kedurang ilir, dan adik sanak dusun laman sekalian serta sepasang calon pengantin yang berbahagia. Peratama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT di mana pada sore hari ini kita bisa berkumpul di masjid ini dalam rangka melaksanakan dan menyaksikan anak keponakan kita Helvera ini, mudah-mudahan pernikahan ini nanti tidak ada halangan dan rintangan. Shalawat beriring salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, Allahumma shali 'ala muhammad wa ala shali'ala Muhammad. Bapak-bapak, ibu-ibu, tamu undangan akad nikah yang kami hormati. Peratama-tama tadi telah kita ketahui bersama tadi telah terjadi perjanjian adat, antara desa Air Periukan dengan desa Lubuk ladung. Di mana dalam perjanjian ini bahwa akan terjadinya pernikahan adik kita ini dengan bujang pilihannya yang berasal dari Air Periukan dan perjanjian ini telah diketahui bersama bahwa kulenye adalah semende raje-raje dide belapik emas. Dan semoga akad nikah nanti berjalan tanpa adanya rintangan dan membentuk keluarga yang sakinah, mawadah,dan warahmah. Hanya itulah yang dapat kami sampaikan pada kesempatan ini, lebih dan kurang mohon maaf, wassalammualaikaum warahmatullahhi wabarakatuh* "Semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barokah dari Allah untukmu. Yang kami hormati tokoh adat dan agama desa Lubuk Ladung, yang kami hormati para tamu dari Air Periukan, yang kami hormati ketua KUA Kedurang Ilir, dan adik sanak dusun laman sekalian serta sepasang calon pengantin yang berbahagia. Peratama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT di mana pada sore hari ini kita bisa berkumpul di masjid ini dalam rangka melaksanakan dan menyaksikan pernikahan anak keponakan kita Helvera ini, mudah-mudahan pernikahan ini nanti tidak ada halangan dan rintangan. Shalawat beriring salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, Allahumma shali 'ala sayyidina muhammad wa'ala 'ali sayyidina Muhammad. Bapak-bapak ibu-ibu, tamu undangan akad nikah yang kami hormati. Peratama-tama tadi

telah kita ketahui bersama tadi telah terjadi perjanjian adat, antara desa Air Periukan dengan desa Lubuk Ladung. Di mana dalam perjanjian ini bahwa akan terjadinya pernikahan adik kita ini dengan bujang pilihannya yang berasal dari Air Periukan dan perjanjian ini telah diketahui bersama bahwa kulenya adalah semende raje-raje dide belapik emas. Dan semoga akad nikah nanti berjalan tanpa adanya rintangan dan membentuk keluarga yang sakinah,mawadah,dan warahmah. Hanya itulah yang dapat kami sampaikan pada kesempatan ini, lebih dan kurang mohon maaf, Semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barokah dari Allah untukmu".

LAMPIRAN 2: Contoh Wacana *Berasan Bekule*

02/Rek/Desa Simpang Tiga/21/01/2014

Pengantar Oleh MC

MC: *Assalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Bapak kepala desa yang kami hormati, Para pengurus masjid adik sanak dusun lama Simpang Tige yang kami hormati, serta tamu adat atau pehak besan sekalian yang kami hormati. Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Atas berkat dia lah kita masih diberi kesempatan untuk berkumpul di mesjid muhajirin ini dalam rangka menghadiri acara akad nikah yang akan sebentar lagi akan kita laksanakan. Syalawat beriring salam tidak lupa pula kita sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke alam yang canggih penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini. Selanjutnya, langsung saja kami bacakan susunan cara kita pada hari ini yaitu pembukaan, acara padu padan kule, pengukuhan kule, selanjutnye penutup. Oleh karena itu, marilah kita buka acara ini dengan sama-sama melafazkan basmalah 'bismillahirrahmanirrahim'. Acara pertame kite anggap selesai, saatnya kite memasuki acara yang kedua, yaitu padu padanan kule. Kepada ketua rombongan kami persilahkan* "Semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barokah dari Allah untukmu. Bapak kepala desa yang kami hormati, Para pengurus masjid adik sanak dusun lama Simpang Tiga yang kami hormati, serta tamu adat atau pehak besan sekalian yang kami hormati. Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Atas berkat dia lah kita masih diberi kesempatan untuk berkumpul di mesjid muhajirin ini dalam rangka menghadiri acara akad nikah yang akan sebentar lagi akan kita laksanakan. Syalawat beriring salam tidak lupa pula kita sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke alam yang canggih penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini. Selanjutnya, langsung saja kami bacakan susunan cara kita pada hari ini yaitu pembukaan, acara padu padan kule, pengukuhan kule, selanjutnya penutup. Oleh karena itu,marilah kita buka acara ini dengan sama-sama melafazkan basmala 'dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang'. Acara pertama kita anggap selesai, saatnya kita memasuki acara yang kedua, yaitu padu padanan kule. Kepada ketua rombongan kami persilahkan".

Wacana *Berasan Bekule*

PB: *Assalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Adik sanak Simpang Tige sekalian nga sape kire-kire aku manggurka cerite kami ni? karene amu ku pandang memang la alap gale, la ringkih gale (sambil melihat ke kiri dan ke kanan). Anye amu gegalenye tini, ndik kah ketauk'an nga aku. Nah, kire-kire*

adik sanak sekalian nga sape tauk aku nyampaika cerite ini? "Semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barokah dari Allah untukmu. Adik sanak Simpang Tiga sekalian dengan siapa kira-kira saya menyampaikan cerita kami ini? karena kalau dilihat memang sudah bagus semua, sudah elok semua (sambil melihat ke kiri dan ke kanan). Tapi kalau samuanya, tidak akan kelayanan dengan saya. Nah, kira-kira adik sanak sekalian dengan siapa saya menyampaikan cerita ini?".

AS: *Ngah jeme ye di damping kamu tula*. "Dengan orang yang di dekat dengan kamu itulah".

PG: *Jadilah, Penyampaian ketue rombongan pihak calon pengantin laki-laki jak dusun limus pulenye la nanye kanye kah ngah sape badah die nyampaikah maksud dan tujuannye datang ke sini. Nah, jadi di sini aku ditunjuk ngah adik sanak dusun laman Simpang tige kedurang ini serte pokonye kamangan Pak Yani Akulah ye kah nauk'i kamu nyampaikah cerite ini. Jadi tuape die ye nak disampaika mangke sampaikala ngah kamu* "Baiklah, Penyampaian ketua rombongan pihak calon pengantin laki-laki dari dusun Limus sudah menanyakan dengan siapa dia menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke sini. Nah, jadi di sini aku ditunjuk dengan adik sanak dusun laman Simpang Tiga kedurang ini, terutama Pak Yani. Akulah yang akan melayani kamu menyampaikan cerita ini. Jadi apa yang mau disampaikan maka silahkan disampaikan".

PB: *Jadilah, retinye lah betemu badah aku beije ni* "Baiklah, kalau begitu sudah bertemu dengan siapa aku menyampaikan cerita ini".

PG: *Au, retinye seikat pinggang kite ni, dide kabanyak ige rerimbaian nanye* "Ya, seperti seikat pinggang kita ini, tidak akan panjang lebar".

PB: *Nah jadilah, ade nian tini, kami jak adik sanak dusun Limus ni nemui janji pokok same pokokserte manat adik sanak dusun laman Limus. Dimane ade janji pokok same pokok jak di hari berganti hari, minggu berganti minggu, dan bulan pun berganti bulan sehingge jatuhlah petang ini kami sampai ke simpang tige ini. Yang mane janji pokok same pokok untuk nemui ghuma mamang Yani ini. Yang mane tentang janji itu,kami ni ade ye ka kami sampaikah tini. Ye pertame kami ini mbtak carik, mbatak carikan. Mane mengenai carikan itu kami ni mbatak'I gadis, mbatak bujang, mbatk'I kerebai, mbatak'i batin,. Batinnye nyelah aku, serte mbatak buntalan. luk buntalan ni, empuk kurang empuk lebih kami mintak terime kanye. Itulah kudai*. "Nah Baiklah, jadi begini, kami dari adik sanak dusun Limus ini menepati janji pokok sama pokok serta pesan dari adik sanak dusun laman Limus. Dimana ada janji antara pokok sama pokok, dari hari berganti hari, minggu berganti minggu, dan bulan pun berganti bulan sehingga jatuhlah petang ini kami sampai ke Simpang Tiga ini. Yang

mana janji pokok sama pokok untuk menemui keluarga mamang Yani ini. Dan mengenai janji itu, kami ini ada hal yang ingin disampaikan. Yang pertama kami ini membawa care carikan. Yang mana mengenai care carikan itu kami ini membawa gadis, membawa bujang, membawa ibu-ibu, membawa bapak-bapak. Yang bapak-bapaknya adalah aku sendiri, serta membawa barang syarat bekule. seperti halnya persyaratan ini, meski kurang ataupun lebih kami mintak tolong diterima. Hanya batas inilah dulu".

PG: *Jadilah, retinye sesuai dengan cerite kamu tadi, retinye sesuai dengan peijeghan tadi, retinye kamu nuruti peijeghan adik sanak dusun laman Limus serte pangkalnye ghuma Pak suar. Retinye tentu saje kamu lah seije sepaham, Retinye besak kecik tue mude kamu sempat retinye datang ke dusun Simpang Tige ini serte ke rumah pokonye Pak Yani serte kami adik sanak dusun laman. Dimane artinye penyampaian kamu tadi banyak rombongan, lanang betine, ade gadis, ade bujang, ade batin, ade kerebai. Itu memang kami akui lah nuruti care pincang pejalanan care bekule. Jadi, retinye batak'an kamu ye lah kamu sampaikah retinye la kah kami terime dan base rombongan kamu tadi retinye kami anggap pas dide kurang dide pule lebih. Retinye kami sangat berterime kasih dengan kedatangan kamu nepati janji antare pokok same pokok, dan dusun laman kedue belah pihak ini. Nah, dimane kami artinye sebagai dusun laman Simpang tige kedurang pokoknye rumah Kaman Pak yani. Artinye kamu kah nerime padu padanan kule. Nah, di sini kami masih ndak betanye engghaghi kamu.* "Baiklah, artinya sesuai dengan cerita kamu tadi, artinya kamu mengurusi urusan adik sanak dusun laman Limus serta terutama keluarga Pak suar. Dengan demikian tentu saja kamu sudah sepakat. Baik yang besar dan yang kecil ataupun yang tua dan muda, kamu sudah sempat datang ke dusun Simpang Tiga ini serta ke rumah pokok, Pak Yani serta kami adik sanak dusun laman. Dimana penyampaian kamu tadi banyak rombongan, laki-laki dan perempuan, ada gadis, ada bujang, ada bapak-bapak, ada Ibu-ibu. Itu memang kami akui sudah memenuhi cara mengadakan berasan bekule. Jadi, artinya bawaan kamu yang sudah kamu sampaikan tadi, akan kami terima dan rombongan kamu tadi artinyakami anggap pas tidak kurang tidak pula lebih. Kami sangat berterima kasih dengan kedatangan kamu yang telah menepati janji antara pokok sama pokok, dan dusun laman keduabelah pihak ini. Nah, kami artinya sebagai dusun laman Simpang Tiga Kedurang terutama rumah Kaman Pak yani. Artinya kamu akan menerima kesepakatan kule. Nah, di sini kami masih ingin bertanya dengan kamu".

PB: *Au kicikkalah tape die.* "Ya, katakanlah, apa itu".

PG: *Au jadi pertanyeghan kami ni. Ye pertame sak dimane nak kemane nyelah kamu tadi lah njelaskanye. Nah itu lah tejawab. Nah pertanyaan kedue kami ndak betanye, retinye jalan mane kamu tadi? luk itulah kire-kire.* "Ya jadi

pertanyaan kami ini. Yang pertama dari mana mau kemana kamu tadi sudah kamu jelaskan. Nah itu berarti sudah dijawab. Nah pertanyaan kedua, kami mau bertanya jalan mana kamu tadi? Kira-kira begitulah".

PB: *Jadilah. empuk kamu betanye aku ndak bepantun kudai tini eh* "Baiklah. walaupun kamu bertanya tapi kami mau berpantun dulu".

PG: *Au*. "Ya".

PB: *Pantune ringkih. Nanam tebu di pelang sawah. Daunnye ade tige daun, empuk betemu kite emapai kali nila anye nunggu ghindunye lah tige tahun tini* "Pantunnya bagus. Nanam tebu di pelang sawah. Daunnya ada tiga daun, Walau bertemu kita baru pertama kali ini lah tapi nunggu rindunya sudah tiga tahun ini".

PG: *Au*. "Ya".

PB: *Jadilah amu lukitu, tujuan kami kesinikah ku kicikkah pule dide lain dide bukan nak nemui janji pokok same pokok serte adik sanak dusun laman ndak ngijekah kule sebatang ini. Itulah mangke kami sampai ke simpang tige ini. Na itulah jawaban anye*. "Baiklah kalau begitu. Nah, tujuan kami datang ke sini akan saya sampaikan juga, tidak lain tidak bukan ingin menepati janji pokok sama pokok serta adik sanak dusun laman, mau mengurus kule sebatang ini. Itulah yang mendasari kami sampai ke Simpang Tiga ini. Nah, itulah jawabannya".

PG: *Jadilah, retinye pengentue jak di Limus, la njawab pertanyeghan kami tadi dan kami anggap la pas gale jawaban anye. Na untuk itu retinye dide behalangan agi kire ndak mutus kah kule ini. Anye aku ndak betanye kudai agi nga adik sanak dusun Laman simpang ini, dide behalangan agi kire-kire ndak ngatekah kule nga rombongan ini?* "Baiklah, artinya pengentua dari Limus, sudah menjawab pertanyaan kami tadi dan kami anggap jawabannya sudah pas semua. Nah, untuk itu sepertinya tidak ada halangan lagi kira-kira mau memutuskan kule ini. Tapi saya mau bertanya lagi dengan adik sanak dusun Laman Simpang ini, tidak ada halangan lagi kira-kira mau menyampai kule dengan rombongan ini?".

AS: *Dide*. "Tidak".

PG: *Gi ade kinah anye tini ye ndak kami bebankah nga kamu ni. beterime atau didenye kami mintak jawabannye. Sebab, Amu berat ka dipikul amu ringan kah dijinjing. Lukmane kesepakatan kamu, karene rombongan kamu tadi banyak. ye batin, kerebai, bujang, gadis ade gale. Jadi amu titu kele ka tepikul atau ka tejinjjing nga kamu mangke ka kami enjukkah. anye amu kamu masih ase-ase lum tau kami ngenjukkanye. Itulah pertanyaan kami*. "Masih ada juga tapi yang ingin kami bebankan sama kamu ini. Diterima atau tidak kami mintak

jawabannya. Sebab, kalau berat akan dipikul kalau ringan akan dijinjing. Bagaimana kesepakatan kamu? karena rombongan kamu tadi banyak. Yang tua laki-laki, yang tua perempuan, bujang, gadis ada semua. Jadi kalau itu nanti akan terpikul atau akan terjinjing dengan kamu maka akan kami berikan. Tapi jika kamu masih ragu-ragu maka belum akan kami berikan. Itulah pertanyaan kami".

PB: *Jadilah, amu memang lah ringkih la alap gale titu. Memang kami tu empuk beghat ka same dipikul,empuk ringan luk itulah pule, ye penting jangan sampai bangkang bagi kami ni petang ini* "Baiklah, memang lah bagus semua itu. memang meski berat akan sama-sama kami pikul, meski ringan begitu juga, yang penting jangan sampai kosong bagi kami petang ini".

PG: *Jadilah amu luk itu, jadi kami la nyampai kah kule sebatang ini, jadi isi daripede perkuleghan ini kule semende raje-raje dide belapik emas, jadi merunggunye di manesuke. seandainye retinye calon pengantin ini nanti riang tinggal di simpang tige ini, mangke adik sanak di Limus mohon didoakah, dide pacak amu ndak melarang. Nah sebaliknye juge, seandainye die nanti retinye ndak jalankah rumah tanggenye di Limus, mangke Kami adik sanak di Simpang tige juga akan bedoa untuk kebaikan rumah tangge die. Pun juge seandainye die keluagh jak dusun simpang tige ngah Limus ini, mangke same-same kite ndoakahnye untuk kesejhteraan rumah tangge die. Itulah isi pekuleghan ini ye kah kami sampaikah, retinye mintak terime kanye ngah kamu*. "Baiklah kalau begitu, jadi kami telah menyampaikan kule sebatang ini, jadi isi daripada perkuleghan ini kule semende raje-raje dide belapik emas, jadi mereka menetap di mana suka. seandainya calon pengantin ini nanti senang tinggal di Simpang Tiga ini, maka adik sanak di Limus mohon didoakan, tidak bisa kalau mau melarang. Nah sebaliknya juga, seandainya mereka nanti ingin menjalankan rumah tangganya di Limus, maka kami adik sanak di Simpang Tiga juga akan bedoa untuk kebaikan rumah tangga mereka. Pun juga seandainya mereka keluar dari dusun Simpang Tiga dan Limus ini, maka sama-sama kita menndoakannya untuk kesejahteraan rumah tangga mereka. Itulah isi pekuleghan ini yang akan kami sampaikan, jadi tolong diterima oleh kamu).

PB: *Jadilah. La rampung ijeghan ni. Lah mungguk tini. Jadi, kami adik sanak dusun laman pangkalnye rumah Pak Suan, pun juge ye lah datang kesini, jadi peijeghan ini lah rengkeh pule die titu. Berat ka kah kami pikul luk kate kami tadi, ringan juge kah kami jinjing. Namenye tini, negeri due tungguan satu tini, dimane die merunggu kite doakah die sehat selamat menjalankan rumah tangge dan mudah rejekinye. Itulah kule tadi kah kami ambin, pokoknye same-same kite mikule titu. Nah terime kasih untuk perkuleghan ini. Wassalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.* "Baiklah. Sudah berkesimpulan urusan ini. Sudah mantap ini. Jadi, kami adik sanak dusun laman terutama keluarga Pak Suar, dan adik sanak juga yang telah datang ke sini, Jadi urusan ini lah bagus

juga ini. Berat akan kami pikul seperti kata kami tadi, ringan juga akan kami jinjing. Negeri dua tungguan satu ini, di mana dia menetap kita doakan mereka sehat selamat menjalankan rumah tangga dan mudah rejekinya. Itulah kule tadi akan kami terima, pokoknya sama-sama kita memikulnya. Nah terima kasih untuk perkuleghan ini. Semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barokah dari Allah untukmu".

AS: Walaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh

MC: *Baik terime kasih kepade pengentue kedue belah pihak yang telah melaksanekah perkuleghan ini, selanjutnye adalah pengukuhan kule oleh kepale desa. kepada bapak kepala desa kami persilahkan.* "Baiklah terima kasih kepada pengentue kedua belah pihak yang telah melaksanakan perkuleghan ini, selanjutnya adalah pengukuhan kule oleh kepala desa. Kepada bapak kepala desa kami persilahkan".

KD*: Assalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh. Yang kami hormati adik sanak yang datang dari Limus. Yang kami hormati adik sanak dusun laman dusun Simpang Tige. Majelis akad nikah serte sepasang pengantin yang berbahagia. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Berkat rahmatnyalah kita bisa hadir di masjid ini dalam rangka menghadiri acara akad nikah sepasang pengantin ini yang sebentar lagi akan kite laksanakan. Bapak/Ibu majelis akad nikah yang saya hormati, sebelum kite melaksanekah akad nikah tadi lah same-same kite ketahui lah terjadi kesepakatan adat atau pelaksaneghan perkuleghan antare kedue belah pihak. Alhamdulilah perkulean tadi lah udim kite laksanekah dan berjalan dengan lancara tanpa rintangan apapun. Dan dalam perkuleghan tadi juge telah kite sepakati bahwa kulenye Semende raje-raje dide belapik emas. Artinye sesuai dengan kesepakatan ini bahwasanye pengantin ini nanti berhak nak merunggu dimane die suke. Dan dimane pun die merunggu nanti mangke kite same-same mendoakanye semoge sejahtera menjalankan rumah tangge nanti. Bapak/Ibi majelis akad nikah sekalian, kami kira hanya itulah yang dapat kami sampaikan lebih dan kurang kami mohon maaf. akhir kata, Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.* "Semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barokah dari Allah untukmu. Yang kami hormati adik sanak yang datang dari Limus. Yang kami hormati adik sanak dusun laman dusun Simpang Tiga. Majelis akad nikah serta sepasang pengantin yang berbahagia. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Berkat rahmatnyalah kita bisa hadir di masjid ini dalam rangka menghadiri acara akad nikah sepasang pengantin ini yang sebentar lagi akan kita laksanakan. Bapak/Ibu majelis akad nikah yang saya hormati, sebelum kita melaksanakan akad nikah tadi telah sama-sama kita ketahui bahwa sudah terjadi kesepakatan adat atau pelaksanaan perkuleghan antara kedua belah pihak. Alhamdulilah perkuleghan tadi sudah selesai kita laksanakan dan berjalan dengan

lancar tanpa rintangan apapun. Dan dalam perkuleghan tadi juga telah kita sepakati bahwa kulenya Semende raje-raje dide belapik emas. Artinye sesuai dengan kesepakatan ini bahwasanya pengantin ini nanti berhak mau menetap dimana dia suka. Dan dimana pun dia tinggal nanti maka kita sama-sama mendoakanya semoga sejahtera menjalankan rumah tangga nanti. Bapak/Ibu majelis akad nikah sekalian, kami kira hanya itulah yang dapat kami sampaikan. Semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barokah dari Allah untukmu".

LAMPIRAN 3: Contoh Wacana Berasan Bekule

03/Rek/Desa Sukarami/28/01/2014

Pengantar oleh MC

MC: *Assalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Bapak kepala desa Sukarami yang kami hormati, adik sanak dusun lama Sukarami yang kami hormati, Para pengurus masjid serta tamu adat atau pehak besan sekalian yang datang dari desa Keban Agung yang kami hormati. Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Atas berkat dia lah kita masih diberi kesempatan untuk berkumpul di mesjid ini dalam rangka menghadiri acara akad nikah yang akan sebentar lagi akan kita laksanakan. Syalawat beriring salam tidak lupa pula kita sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke alam yang canggih penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini. Selanjutnya, langsung saja kami bacakan susunan cara kita pada hari ini yaitu pembukaan, acara padu padan kule, pengukuhan kule, selanjutnye penutup. Oleh karena itu, marilah kita buka acara ini dengan sama-sama melafazkan basmalah 'bismillahirrahmanirrahim'. saatnya kite memasuki acara yang kedue, yaitu padu padanan kule. Kepada ketue rombongan kedue belah pihak kami persilahkan.* "Semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barokah dari Allah untukmu. Bapak kepala desa Sukarami yang kami hormati,adik sanak dusun laman Sukarami yang kami hormati, Para pengurus masjid serta tamu adat atau pehak besan sekalian yang datang dari desa Keban Agung yang kami hormati. Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Atas berkatnya lah kita masih diberi kesempatan untuk berkumpul di mesjid ini dalam rangka menghadiri acara akad nikah yang akan sebentar lagi akan kita laksanakan. Syalawat beriring salam tidak lupa pula kita sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke alam yang canggih penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini. Selanjutnya, langsung saja kami bacakan susunan cara kita pada hari ini yaitu pembukaan, acara padu padan kule, pengukuhan kule, selanjutnye penutup. Oleh karena itu, marilah kita buka acara ini dengan sama-sama melafazkan basmalah'bismillahirrahmanirrahim'. Saatnya kiteamemasuki acara selanjutnya, yaitu padu padanan kule".

Wacana *Berasan Bekule*

PB: *Mangke mbak itu nga adik sanak dusun laman, nga sape tauk aku ni beije? karene ade cerite ye ka disampaikah tini* "Jadi begini adik sanak dusun laman, dengan siapa teman aku ini berurusan? karena ada cerita yang ingin disampaikan".

AS: *Nga ye damping kamu tula*. “Dengan yang dekat kamu itulah”.

PB: *Jadilah amu luluk itu, nurut keputusan adik sanak di sini, mangke kaba kah tauk aku ngicik?.* “Baiklah kalau begitu, berdasarkan keputusan adik sanak di sini, maka kamu yang akan lawan aku berbicara?”.

PG: *Au*. “Ya”.

PB: *Nah mangke luluk ini tini, ade mbak care kedatangan kami ni petang ini, nemuni janji pokok same pokok beserte adik sanak dusun laman keban Agung nemuni adik sanak Sukarami ni, dan kini kami la sampai. nga pulenye atas kesampaian kami ni, mintak terime kanye, kami mbatak care carikan, mbatak jinjingan care rasan bekule. Batas itulah kudai titu*. “Nah, jadi begini. Kedatangan kami soreh ini, menepati janji pokok sama pokok beserta adik sanak dusun laman Keban Agung nemuni adik sanak Sukarami ini, dan kini kami la sampai. Dan pulanya atas kehadiran kami ni, mohon diterima, kami membawa care carikan, membawa jinjingan cara berasan bekule. Batas inilah dulu dari aku”.

PG: *Au jadilah, kedatangan kamu nak nemuni janji pokok same pokok serte adik sanak dusun laman. mane dusun laman Keban Agung nga dusun laman Sukarami. Pangkale Jasar luk di Sukarami ni. Au atas kedatangan kamu mbatak care mbatak carikan, mbatak jinjingan rasan bekule, lah kami terime. jadi, kire-kire enggiade ye ndak kamu sampaika mangke cerite kala agi.* “Ya. Baiklah, kedatangan kamu mau menepati janji pokok sama pokok serta adik sanak dusun laman. Yang mana dusun laman Keban Agung dengan dusun laman Sukarami. Terutama Jasar kalau di Sukarami ini. Ya atas kedatangan kamu membawa cara carikan, membawa jinjingan berasan bekule, telah kami terima. Jadi, kira-kira kalau masih adayang mau kamu sampaikan maka sampaikanlah”.

PB: *Jadilah amu luluk itu, artinye batak bawaan kami lah kamu terime. Anye tini enggiade lanjute. nurut manat pokok di Keban Agung ngah serte adik sanak dusun laman, die endak keputusan kulenye. tentang kule sebatang ini, au amu kami, luk mane kate kamu mangke kami ka nerime. Itulah titu*. “Baiklah kalau begitu, artinya bawaan kami telah kamu terima. Tapi masih ada selanjutnya ini. Menurut pesan pokok di Keban Agung serta adik sanak dusun laman, dia mau keputusan kulenya. Tentang kule sebatang ini, ya kalau kami, bagaimana menurut kamu maka kami akan menerima. Jadi begitulah”.

PG: *Au jadilah, tuape tini karene janji pokok same pokok beserte adik sanak dusun laman, adik sanak dusun laman Sukarami ni pun juge pangkalnye rumah Jasar, die lah manat kanye ngah aku. Keputusan kule ini, didekamu tu kah berupuk agi? luk ape kina keputusannnye ka sanggup gale? luk ape ye kamu?* ”Ya baiklah, karena ini merupakan janji pokok sama pokok beserta adik sanak dusun laman, adik sanak dusun laman Sukarami ini pun juga terutama keluarga Jasar,

dia telah memberi amanat dengan aku. Keputusan kule ini, tidak akan ragu-ragu lagi kamu? apapun keputusannnya akan disanggupi semua? Bagaimana dengan kamu?".

PB: *Au nyela luluk beulang tadi, amu kami tu kah nerime gale. lukmane kina keputusan nanye kami terime. Cuma di dalam nerime, yak ade tini ye kami larang. Ye dide kami terime seghuma ndik setangge.* "Ya seperti yang kami katakan tadi, kalau kami akan nerima semuanya. Apapun keputusannya, kami terima. Cuma walaupun nerima, Ada yang tidak kami harapkan.. Yang tidak kami terima satu rumah beda tangga".

PG: *Au la nyelah amu luk itu. Terime kasih. Keputusan kulenye manat adik sanak dusun laman pun juge pokoknye Jasar kule semende raje-raje dide belapik emas merunggu kemane suke. Nah itulah keputusan naye amu kamu lah nerime.* "Ya benarlah demikian. terime kasih. Keputusan kulenya berdasarkan amanat adik sanak dusun laman pun juga keluarga Jasar kule semende raje-raje dide belapik emas menetap dimana suka. Nah begitulah keputusannya jika kamu sudah menerima".

PB: Au *jadilah mau luluk itu, memang kami lah banyak ngucapka terime kasih, base mbak care kule sebatang ini kamu lah ngenjuk kami lah nerime kalau keputusan naye kule semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane saje*."Ya baiklah kalau begitu, kami banyak mengucapkan terima kasih, bahwasanya kule sebatang ini kamu sudah memberi, kami pun sudah menerima bahwa keputusannya kule semende raje-raje dide belapik emas menetap kemana saja).

PG: *Au*. "Ya".

PB: *Jadi luluk ini, ka ku lanjutkah dikit.* "Jadi begini, akan aku lanjutkah sedikit".

PG: *Au*."Ya".

PB: *Au dami keputusan naye luluk itu, andaikate pengantin due ni kele nak merunggu di Sukarami, mangke kami Keban Agung dide tau ngalanginye. Begitu juge sebaliknye, kire-kire die ndak merunggu di Keban Agung, mangke ngah adik sanak dusun laman serte pokoknye rumah Jasar dide pule tau ndak ngalang titu. Pun juge saman mbak ini aghi, seandainye die ndak merantau, mala kite same-same mendoakanye. Ye perlu tu due ni rukun damai dan mudah rejeknye. Nah itulah titu*. "Ya karena keputusannya seperti itu, andai kata pengantin dua ini nanti mau menetap di Sukarami, maka kami Keban Agung tidak akan menghalangi. Begitu juga sebaliknya, seandainya mereka ingin menetap di Keban Agung, maka adik sanak dusun laman serta keluarga besar Jasar tidak pula bisa menghalangi. Seandainya juga saman sekarang, mereka ingin merantau,

maka kita sama-sama mendoakanya. Yang penting mereka berdua rukun damai dan mudah rejeknya. Nah itulah titu".

PG: *Au jadilah itu. la nyimpul ijeghan kite tu. Au luk kadaan pengantin ini kele amu die ndak merunggu di Sukarami kamu Keban Agung tolong direlahka, pun juge sebaliknye die merunggu di Keban Agung mangke kami Sukarami kah relah pule dide tau ndak nahane. Dan pulenye amu die ndak merantau, kite ke due belah pihak same-same ndoakahnye mintak-mintak die sehat selamat. Jangan ka hade empang halangan anye. Nah, jadilah keputusan kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane suke. Jadi anu tini, aku ndak nerangkanye kudai nga adik sanak kami*. "Ya pas lah itu. Sudah ada kesimpulan pertemuan kita ini. Ya untuk pengantin nanti jika mereka ingin menetap di Sukarami kamu Keban Agung tolong merelahkan, begitu juga sebaliknya jika mereka mau menetap di Keban Agung maka kami Sukarami akan relah pula, tidak bisa mencegahnya. Seandainya mereka mau merantau, kita kedua belah pihak sama-sama mendoakannya, semoga mereka sehat selamat. Jangan sampai ada halangannya. Nah, jadilah itu. Jadi kalau begitu, aku mau menerangkan dulu dengan adik sanak kami".

PB: *Au gila*. "Ya tidak apa-apa".

PG: *Mangke anu adik sanak dusun laman, pun juge pangkalnye Jasar, juge kepale disa dan pengurus masjid tolong dipegang keputusan kule sebatang ini, keputusan kulenye kule smende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane die suke. nah itulah keputusan nanye*. "Begini adik sanak dusun laman, dan juga terutama Jasar, juga kepala desa dan pengurus masjid tolong dipegang keputusan kule sebatang ini, keputusan kulenya kule semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mana mereka suka. nah itulah keputusannya".

AS: *Au*."Ya".

PB: *Au, mangke aku kah permisi kudai*. "Ya, kalau begitu permisi dulu".

PG: *Au gila amu luk itu*. "Ya, baiklah kalau begitu".

Selanjutnye pihak gadis manyimpani batak'an pihak bujang "Selanjutnya pihak gadis manyimpan barang bawaan pihak bujang".

MC:*Baiklah adik sanak sekalian. Tadi kite lah same-same menyaksikah acara bekulenye. Selanjutnye adalah pengukuhan kule oleh bapak kepale desa, kepada bapak kepale desa kami persilahkan*. "Baiklah adik sanak sekalian. Tadi kita sudah sama-sama menyaksikan acara bekule nya. Selanjutnya adalah pengukuhan kule oleh bapak kepala desa, kepada bapak kepala desa kami persilahkan".

KD: *Assalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh. Yang kami hormati adik sanak yang datang dari Keban Agung. Yang kami hormati adik sanak dusun laman dusun Sukarami, para pengurus mesjid, ketua adat, serte sepasang pengantin yang berbahagia. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Berkat rahmatnyalah kita bisa hadir di masjid ini dalam rangka menghadiri acara akad nikah sepasang pengantin ini yang sebentar lagi akan kite laksanakan. Bapak/Ibu yang kami hormati, kami mohon maaf kepade rombongan mendah kami jak Keban Agung ni amu pelayanan kami waktu kami nyampai tadi masih banyak kekurangan dan pulenye tadi lah same-same kite ketahui lah terjadi kesepakatan adat atau pelaksaneghan perkuleghan antare kedue belah pihak. Perkuleghannye tadi la udim kite laksanekah. Pada perkuleghan tersebut juge la udim kite sepakati bahwa kulenye Semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke. Berdasarkan kesepakatan ini bahwasanye pengantin ini nanti berhak nak merunggu dimane die galak. Dan dimane pun die merunggu nanti mangke kite same-same mendoakanye semoge sejahtera menjalankan rumah tangge nanti. Bapak/Ibu sekalian, kami kira hanya itulah yang dapat kami sampaikan lebih dan kurang kami mohon maaf. akhir kata, Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.* "Semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah dan juga barokah dari Allah untukmu. Yang kami hormati adik sanak yang datang dari Keban Agung. Yang kami hormati adik sanak dusun laman dusun Sukarami, para pengurus masjid, ketua adat, serta sepasang pengantin yang berbahagia. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Berkat rahmatnyalah kita bisa hadir di masjid ini dalam rangka menghadiri acara akad nikah sepasang pengantin ini yang sebentar lagi akan kita laksanakan. Bapak/Ibu yang kami hormati, kami mohon maaf kepada para mendah yang datang dari desa Keban Agung apabila dalam penyambutan kami mungkin masih banyak terdapat kekurangan. Dan juga tadi sudah sama-sama kita ketahui sudah terjadi kesepakatan adat atau pelaksanaan perkuleghan antara kedua belah pihak. Perkulean tadi telah kita laksanakan. Dan pada perkuleghan tadi juga telah kita sepakati bahwa kulenya Semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimana suka. Berdasarkan kesepakatan ini bahwasanya pengantin ini nanti berhak nak menetap dimana dia suka. Dimana pun mereka menetap nanti maka kita sama-sama mendoakanya semoga sejahtera menjalankan rumah tangga nanti. Bapak/Ibu sekalian, kami kira hanya itulah yang dapat kami sampaikan lebih dan kurang kami mohon maaf. Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh".

LAMPIRAN 4: DAFTAR PENGELOMPOKAN STRUKTUR *BERASAN BEKULE*

Struktur	Data 1	Data 2	Data 3
Pembukaan	PB: Jadilah. Ini pak, ramuan sirih yang ado di dalam kotak ini lengkap, ade sirih, ade gambir, ade pulo Bangka, serta mbaku dan kami juge mbatak lemang. Jadi, dengan adonye kami bawa ini mangko kami beritahukan tolong dimakan dan tolong sahkan….. (Ujaran ke-1 PB)	PB:Assalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Adik sanak simpang tige sekalian nga sapekire-k ire aku manggurka cerite kami ni? karene amu ku pandang memang la lap gale, la ringkih gale (sambil melihat ke kiri dan ke kanan). Anye amu gegalenye tini, ndik kah ketauk'an nga aku. Nah, kire-kire adik sanak sekalian nga sape tauk aku nyampaika cerite ini? (Ujaran ke-1 PB)	PB: Mangke mbak itu nga adik sanak dusun laman, nga sape tauk aku ni beije? karene ade cerite ye ka disampaikah tini. (Ujaran ke-1 PB)
Isi	PG: ……Jadi, care padu padan kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke nurut adat kami… (Ujaran ke-1 PG)	PG: …Jadilah amu luk itu, jadi kami la kah nyampaikah kule sebatang ini, jadi isi daripede perkuleghan ini kule semende raje-raje dide belapik emas, jadi merunggunye di manesuke….. (Ujaran ke-9 PG)	PG: …Au la nyelah amu luk itu. Terime kasih. Keputusan kulenye manat adik sanak dusun laman pun juge pokoknye Jasar kule semende raje-raje dide belapik emas merunggu kemane suke... (Ujaran ke-4 PG)
Penutup	KD: Di mana dalam perjanjian ini bahwa akan terjadinya pernikahan adik kita ini dengan bujang pilihannya yang berasal dari Air Periukan dan perjanjian ini telah	KD: . Alhamdulilah perkulean tadi lah udim kite laksanekah dan berjalan dengan lancara tanpa rintangan apapun. Dan dalam perkuleghan tadi juge telah kite sepakati	KD: Pada perkuleghan tersebut juge la udim kite sepakati bahwa kulenye Semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke. Berdasarkan kesepakatan ini

	diketahui bersama bahwa kulenye adalah semende raje-raje dide belapik emas. Dan semoga akad nikah nanti berjalan tanpa adanya rintangan dan membentuk keluarga yang sakinah, mawadah,dan warahmah. Hanya itulah yang dapat kami sampaikan pada kesempatan ini, lebih dan kurang mohon maaf, wassalammualaikaum warahmatullahhi wabarakatuh.	bahwa kulenye Semende raje-raje dide belapik emas. Artinye sesuai dengan kesepakatan ini bahwasanye pengantin ini nanti berhak nak merunggu dimane die suke. Dan dimane pun die merunggu nanti mangke kite same-same mendoakanye semoge sejahtera menjalankan rumah tangge nanti. Bapak/Ibi majelis akad nikah sekalian, kami kira hanya itulah yang dapat kami sampaikan lebih dan kurang kami mohon maaf. akhir kata, Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.	bahwasanye pengantin ini nanti berhak nak merunggu dimane die galak. Dan dimane pun die merunggu nanti mangke kite same-same mendoakanye semoge sejahtera menjalankan rumah tangge nanti. Bapak/Ibu sekalian, kami kira hanya itulah yang dapat kami sampaikan lebih dan kurang kami mohon maaf. akhir kata, Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

LAMPIRAN 5: DAFTAR PENGELOMPOKAN KATA GANTI DAN SAPAAN

Jenis Data	Kata Ganti	Kata Sapaan
Data 1	1. PB: Jadilah amu luk itu, aku jawab dikit pak. Memang tujuan daripade **kami** dari desa Air Periukan berharap demikian jugo pak. (Ujaran ke-2 PB) 2. PG: Au tuape amu luk itu. yi ka kuulaska lagi, retinye ade persetujuan diantare **kite**. (Ujaran ke-2 PG)	PB: ……Setelah itu, kami beritahukan rencana kami datang ke desa Lubuk Ladung dan dengan keterangan-keterangan yang kami lontarkan langsung pada waktu itu, dan ditanggapi langsung juga oleh pemuka adat di sini memang ada katenye janji antara **Andes mukti** dengan **Helvera** ini. (Ujaran ke-1 PB)
Data 2	1. PG: Au jadi pertanyeghan **kami** ni. Yi pertame sak dimane nak kemane nyelah kamu tadi lah njelaskanye. Nah itu lah tejawab. Nah pertanyaan kedue **kami** ndak betanye, retinye jalan mane kamu tadi? luk itulah kire-kire. (Ujaran ke-4 PG) 2.PB: Jadilah. La rampung ijeghan ni. Lah mungguk tini. Jadi, kami adik sanak dusun laman pangkalnye rumah Pak Suar, pun juge ye lah datang kesini, jadi peijeghan ini lah rengkeh pule **die** titu. Berat ka kah kami pikul luk kate kami tadi, ringan juge kah kami jinjing. Namenye tini, negeri due tungguan satu tini, dimane **die** merunggu kite doakah die sehat selamat menjalankan rumah tangge dan mudah rejekinye. Itulah kule tadi kah kami ambin, pokoknye same-same kite mikule titu. Nah terime kasih untuk perkuleghan ini. Wassalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh. (Ujaran ke-9 PB)	1. PB: Nah jadilah, ade nian tini, kami jak adik sanak dusun Limus ni nemui janji pokok same pokok serte manat adik sanak dusun laman Limus. Dimane ade janji pokok same pokok jak di hari berganti hari, minggu berganti minggu, dan bulan pun berganti bulan sehingge jatuhlah petang ini kami sampai ke simpang tigeini. Yang mane janji pokok same pokok untuk nemui ghuma **Mamang Yani** ini. (Ujaran ke-3 PB) 2. PG: Jadilah, retinye sesuai dengan cerite kamu tadi, retinye sesuai dengan peijeghan tadi, retinye kamu nuruti peijeghan adik sanak dusun laman Limus serte pangkalnye ghuma **Pak suar**. (Ujaran ke-3 PG)

Data 3	1. PG: Au jadilah, kedatangan **kamu** nak nemuni janji pokok same pokok serte adik sanak dusun laman. Mane dusun laman Keban Agung nga dusun laman Sukarami. Pangkale Jasar luk di Sukarami ni. Au atas kedatangan **kamu** mbatak care mbatak carikan, mbatak jinjingan rasan bekule, lah kami terime. jadi, kire-kire enggiade ye ndak **kamu** sampaika mangke cerite kala agi. (Ujaran ke-2 PG) 2. PB : Au dami keputusan naye luluk itu, andaikatepengantin due ni kele nak merunggu di Sukarami, mangke kami Keban Agung dide taungalanginye. Begitu juge sebaliknye, kire-kire **die** ndak merunggu di Keban Agung, mangke ngah adik sanak dusun laman serte pokoknye rumah Jasar dide pule tau ndak ngalang titu. Pun juge saman mbak ini aghi, seandainye **die** ndak merantau, mala kite same-same mendoakanye. Ye perlu tu due ni rukun damai dan mudah rejeknye. Nah itulah titu. (Ujaran ke-8 PB)	1. PG: Au jadilah, kedatangan kamu nak nemuni janji pokok same pokok serte adik sanak dusun laman. mane dusun laman Keban Agung nga dusun laman Sukarami. Pangkale **Jasar** luk di Sukarami ni. (Ujaran ke-2 PG)

LAMPIRAN 6: DAFTAR PENGELOMPOKAN FRASA

Jenis Data	Frasa
Data 1	1. PB: **Jadilah amu luk itu**, aku jawab dikit pak. Memang tujuan daripade kami dari desa Air Periukan berharap demikian jugo pak.(Ujaran ke-2 PB) 2. PG: **Au tuape amu luk itu**. yi ka kuulaska lagi, retinye ade persetujuan diantare kite. (Ujaran ke-2 PG) 3. PG: Au. Nah mangke mbak itu nga sekalian **adik sanak dusun laman** Lubuk Ladung. Padu pandan kule la udim kami padu padani tadi. Tentang padu padanan nanye ini kepale desa ade duduk di sini serte nga adik sanak dusun laman base padu padan kule sebatang ini semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane suke. (Ujaran ke-3 PG)
Data 2	PB: **Jadilah amu lukitu**, tujuan kami kesinikah ku kicikkah pule dide lain dide bukan nak nemui janji pokok same pokok serte **adik sanak dusun laman** ndak ngijekah kule sebatang ini. Itulah mangke kami sampai ke simpang tige ini. Na itulah jawaban anye. (Ujaran ke-7 PB)
Data 3	1. PB: Mangke mbak itu **nga adik sanak dusun laman**, nga sape tauk aku ni beije? karene ade cerite yi ka disampaikah tini. (Ujaran ke-1 PB) 2. PB: **Jadilah amu luluk itu**, nurut keputusan adik snaak di sini, mangke kaba kah tauk aku ngicik? (Ujaran ke-2 PB) 3. PB: Nah mangke luluk ini tini, ade mbak care kedatangan kami ni petang ini, nemuni janji pokok same pokok beserte **adik sanak** dusun laman keban Agung nemuni adik sanak Sukarami ni, dan kini kami la sampai. nga pulenye atas kesampaian kami ni, mintak terime kanye, kami mbatak care carikan, mbatak jinjingan care rasan bekule. Batas itulah kudai titu. (Ujaran ke-3 PB) 4. PG: **Au jadilah**, kedatangan kamu nak nemuni janji pokok same pokok serte **adik sanak dusun laman**. mane dusun laman Keban Agung nga dusun laman Sukarami. (Ujaran ke-2 PG)

LAMPIRAN 7: DAFTAR PENGELOMPOKAN KALIMAT

Jenis data	**Kalimat tanpa subjek**	**Kalimat yang mengalami inversi**
Data 1	PB: Au jadilah amu luk itu, mela permisi kudai pak (Ujaran ke-2 PB)	PB: Jadi setuju nga kami itu pak. (Ujaran ke-2)
Data 2	PB: Jadilah, retinye lah betemu badah aku beije ni. (Ujaran ke-2 PB)	PG: Au. retinye seikat pinggang kite ni, dide kabanyak ige rerimbaiannye. (Ujaran ke-2 PG)
Data 3	PB : Mangke mbak itu nga adik sanak dusun laman, nga sape tauk aku ni beije? karene *ade cerite ye ka disampaikah tini* (Ujaran ke-1 PB)	PB: Au nyela luluk beulang tadi, amu kami tu kah nerime gale. (Ujaran ke-5 PB) PB: Jadilah amu luluk itu, artinye batak bawaan kami lah kamu terime. (Ujaran ke-4 PB)

LAMPIRAN 8: DAFTAR PENGELOMPOKAN UNGKAPAN

Jenis Data	Ungkapan
Data 1	___
Data 2	1. PB: Assalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Adik sanak simpang tige sekalian nga sape kire-kire aku manggurka cerite kami ni? karene amu ku pandang memang la alap gale, la ringkih gale (sambil melihat ke kiri dan ke kanan). Anye amu gegalenye tini, ndik kah ketauk'an nga aku. Nah, kire-kire adik sanak sekalian **nga sape tauk aku nyampaika cerite ini?** (Ujaran ke-1 PB) 2.PG: Au, retinye **seikat pinggang** kite ni, dide kabanyak ige rerimbaian nanye. (Ujaran ke-2 PG) 3.PG: Gi ade kinah anye tini yi ndak kami bebankah nga kamu ni. beterime atau didenye kami mintak

	jawabannye. Sebab, **Amu berat ka dipikul amu ringan kah dijinjing**. Lukmane? Lukmane kesepakatan kamu, karene rombongan kamu tadi banyak. yi batin, kerebai, bujang, gadis ade gale. Jadi amu titu kele ka tepikul atau ka tejinjjing nga kamu mangke ka kami enjukkah. anye amu kamu masih ase-ase lum tau kami ngenjukkanye. Itulah pertanyaan kami. (Ujaran ke-8 PG) 4. PB: Jadilah. La rampung ijeghan ni. Lah mungguk tini. Jadi, kami adik sanak dusun laman pangkalnye rumah Pak Suan, pun juge yi lah datang kesini, jadi peijeghan ini lah rengkeh pule die titu. Berat ka kah kami pikul luk kate kami tadi, ringan juge kah kami jinjing. Namenye tini, **negeri due tungguan satu** tini, dimane die merunggu kite doakah die sehat selamat menjalankan rumah tangge dan mudah rejekinye. (Ujaran ke-9 PB)
Data 3	1. PB: Mangke mbak itu nga adik sanak dusun laman, **nga sape tauk aku ni beije?** karene ade cerite yi ka disampaikah tini. (Ujaran ke-1 PB) 2. PB: Au nyela luluk beulang tadi, amu kami tu kah nerime gale. lukmane kina keputusan nanye kami terime.Cuma di dalam nerime, yak ade tini yi kami larang. Yi dide kami terime **seghuma ndik setangge.** (Ujaran ke-5 PB)

LAMPIRAN 9: DAFTAR PENGELOMPOKAN FUNGSI BAHASA

Jenis Data	Fungsi Ideasional/Referensial	Fungsi Interpersonal
Data 1	1.PG: ….Nah dalam hal ini aku secare ringkas ka nyebutka kulenye, andaikate kamu la sesuai atau setuju mangke itulah harapan kite dan seandainye kamu belum setuju itulah namenye beije lukmane padu padan nye yi sebaik-baiknye. Jadi, care padu padan kulenye semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke nurut adat kami. (Ujaran ke-1 PG) 2. PB: ……..Jadi setuju nga kami itu pak. Jadi, dikarenakan tadi lah bapak paparkan seperti itu, maka kami sangat setuju pak. Cuman itu pak dari kami pak. (Ujaran ke-2 PB)	PG: Au. Nah mangke mbak itu nga sekalian adik sanak dusun laman Lubuk Ladung. Padu pandan kule la udim kami padu padani tadi. Tentang padu padanan nanye ini kepale desa ade duduk di sini serte nga adik sanak dusun laman base padu padan kule sebatang ini semende raje-raje dide belapik emas merunggu di mane suke. Andai kate die ndak di rantau silahkan kite doakah semoge die selamat. Andaikate die ndak merunggu di Lubuk Ladung, itulah die kendak kite. Kire-kire die ndak merunggu di Periukan kite rela dan kite doakah pule. Hanya sekedar itulah sak di aku. Wassalammualaikum warrahmatulahi wabarakatuh. (Ujaran ke-3 PG)
Data 2	. PB: ….Mane mengenai carikan itu kami ni mbatak'I gadis, mbatak bujang, mbatk'I kerebai, mbatak'I batin. Batinnye nyelah aku, serte mbatak buntalan.(ujaran ke PG) 2.KD: Dan dalam perkuleghan tadi juge telah kite sepakati bahwa kulenye semende raje-raje dide belapik emas. Artinye sesuai dengan kesepakatan ini bahwasanye pengantin ini nanti berhak nak merunggu dimane die suke. Dan dimane pun die merunggu nanti mangke kite same-same mendoakanye semoge sejahtera menjalankan rumah tangge nanti. Bapak/Ibu sekalian, kami kira hanya	1. PG: Au jadi pertanyeghan kami ni. Ye pertame sak dimane nak kemane nyelah kamu tadi lah njelaskanye. Nah itu lah tejawab. Nah pertanyaan kedue kami ndak betanye, retinye jalan mane kamu tadi? luk itulah kire-kire. (Ujaran ke-4 PG) 2. PG: Jadilah amu luk itu, jadi kami la nyampai kah kule sebatang ini, jadi isi daripede perkuleghan ini kule semende raje-raje dide

	itulah yang dapat kami sampaikan lebih dan kurang kami mohon maaf. akhir kata, Wassalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.	belapik emas, jadi merunggunye di mane suke. seandainye retinye calon pengantin ini nanti riang tinggal di simpang tige ini, mangke adik sanak di Limus mohon didoakah, dide pacak amu ndak melarang. Nah sebaliknye juge, seandainye die nanti retinye ndak jalankah rumah tanggenye di Limus, mangke kami adik sanak di Simpang tige juga akan bedoa untuk kebaikan rumah tangge die. (Ujaran ke-9 PG) 2. PB: Pantune ringkih. Nanam tebu di pelang sawah. Daunn tige daun, empuk betemu kite emapai kali nila anye nunggu ghindunye lah tige tahun tini (sambil tersenyum) (Ujaran ke-6 PB)
Data 3	PB: Mangke mbak itu nga adik sanak dusun laman, nga sape tauk aku ni beije? karene ade cerite ye ka disampaikah tini**.** (Ujaran ke-1 PB)	PB: Au nyela luluk beulang tadi, amu kami tu kah nerime gale. lukmane kina keputusan nanye kami terime. Cuma di dalam nerime, yak ade tini ye kami larang. *Ye dide kami terime seghuma ndik setangge*. (Ujaran ke-5 PB)

LAMPIRAN 10: DAFTAR WAWANCARA DENGAN INFORMAN

A. Informan: Meri (68 Tahun)

1. Berasan menurut adat kite ni beghape buah pak?

Ye dikatekah berasan nga adat kite ni adae 3 macam. titu juge beurutan melaksanekanye. Ade berasan muda-mudi. Ini ni berasan antare bujang nga gadis. Di sinilah bujang tu ngajak gadis nikah. Die merasani gadis tu. nah biasenye jeme lah nyanting lame mangke luk ini. Amu gadis tu galak biasenye budak bujang tu kah ninggalkah duit ape barang nga gadis tu sebagai tande keseriusannye tu. Selanjute, juge ade ngrusi rasan. Nah amu gadis tadi tu ka galak nian nikah nga bujang, mangke bujang tadi melapor dengan jeme tuenye. Di sinilah mangke jeme tue atau perwakilan jak bujang tu datang ke ghumah gadis ndak nayekah rencane anak bujangnye tu engguknian ape dide die ninggalkah duit nga gadis tu. Amu engguk nian mangke di situlah perwakilan pihak bujang nga keluarge gadis tu bahas masalah duit penepik nga pulenye kebile ngantat kanye. Karene duit penepik tu tujuannye ndak bantu ghuma gadis tu njamu. Amu la keruan jumlah duit ye dikendakkah ghumah gadis tu, mangke perwakilan pihakbujang tadi balik die. Udim itu lah lame juge amu duit tu tadi lah dapatmangke pihak bujang ni datang agi ke ghumah gadis untuk ngenjukkah duit ye dikendakkah tadi. Kegiatan ini namenye ngurusi rasan. Nah dalam kegiatan ini lah disepakati juge kebile jamuannye, terus mas kawin, dan sebagainye. Amu lah disepakati mangke pacak ngadekah berasan ye terakhir yaitu berasan bekule. Amu berasan bekule ini dilaksanekah sebelum akad nikah. Tujuan berasan bekule ini ndak ngeruani dimane tu due tu nanti idup ape kah di ghuma bujang atau kah diam di ghuma gadis. itulah titu.

2. Au pak. Terus jeme ye diutus nga keluarge bujang untuk datang ke rumah gadis ndak ngurusi dan madui rasan tadi tape saje syaratnye pak? ape sape kina ye galak titu?

Uy dide. biasenye titu lah dirundingkah kudai di keluarge rumah gadis tu. jemenye ye jelas ye keruan tentang adat, mangke lah nikah ndik tau ye masih bujang, pacak ngicik,terus ndak bepakaian rapi, masih sanak saudara pihak bujang tula atau bapangnye juge lasung, terus ye jelas lanang. Mangke pulenye ndak mbatak makanan ke rumah gadis tu, mbatak ramuang sighih juge.

3. Tape saje makanannye pak, terus ndak ape sighih tu?

Biasenye juada nga buak. Amu sighih tu sebagai penghormatan titu. anye pulenye ade pule perumpamaannye. Dengan mbatak sighih tu, magke diaghapkah penantin due tu nanti menjalankanrumah tangge sampai tue luksighih ye menjulang tinggi melekat dikayu.

4. Ngape berasan biasenye tu dilaksanekah lah malam atau petangan pak?

Kecuali berasan bekule, gegale berasan ni mimang diadekah malam gale empuk dimane kina dan sapekina ye ngadekanye. Alasan diadekah malaman ni dikarenakan amu akapan atau siangan masyarakat ni sibuk bekerje. Jadi oleh karene itu disiasati untuk dilaksanekah malaman karene amu malam jeme ni la balik gale jak bekerje. Nah amu dilaksankah malam, harapannye keluarge bujang tu pacak datang ke rumah gadis karene acare tersebut dide ngganggu pekerjeghannye agi.

B. Informan: Into (50 Tahun)

1. Keruan tentang berasan bekule pak? Berasan bekule tu tape sebenarnye pak?

Yak keruang ige nga aku. Berasan bekule tu kegiatan perundingan antare pihak bujang nga pihak gadis ye dilaksanekah sebelum nikah. Perundingan tu betujuan ndak nyepakati dimane tu due tu kele netap.

2. Dimane biasenye jeme ngadeka acara berasan bekule tu?

Berasan bekule ni biasenye jeme laksanekah di ghumah gadisnye atau ringkih juge dimasjid dusun gadis tula.

3. Kire-kire Jam berape acare barasan bekule tu dilaksanekah?

Berasan bekule biasenye petang diadakah karene titu dilaksenekah sebelum nikah. Nah amu ada kite ni nikah biasenye la agak petang sekitar jam tige lah.

4. Amu luk itu sape kina berasan dilaksanekah petang? Same gale?

Seluruh. amu jeme pasemah khususnye di kedurang ini pokoknye, berasan bekule jeme laksanekah petangan gale.

5. Sape saje ye ngikuti acare berasan bekule tu pak?

ye pasti keluarge pihak bujang ngan pihak gadis. pihak bujang tu datang ke rumah pihak gadis. pihak bujang ni tadi banyak juge perwakilannye ade batin, ade kerebai, gadis nga bujang ade juge, jeme tuenye. Selain itu, ade juge kepale desa, ketua adat jak pihak gadis, serta keluarge pihak gadis tersebut.

C. Informan: Daihanto (52 tahun)

1. Bekule tu dilaksenah terus ape ndik baktue setiap jeme njamu?

Banyak jeme dilaksanekah amu nikahnye ringkih. Anye ade pule tini ye ndik main bekule. Amu jeme tu nikahnye dide ringkih mangke dide main bekule. JAngankan bekule, jamuan saje cak ndik ditauki nga masyarakat. Paling njamu sepetang tula die.

Nga pulenye amu jeme tunikah di rantau mangke biasenye juge dide kite laksanekah bekule. Atau pulenye amu pernikahan jande nga batin juge ndik main bekule.

2. Oh au baktue, Terus bekule tu dilaksanekah berarti amu jeme tu nikahnye ringkih au bak tue. Terus bekule ni ndak sesame jeme Pasemah nian ape pacak dilaksanekah nga jeme keluarge lain?misalnye lukmane amu gadis ngan bujang tu beda adatnye, ade ye jeme kite ade ye jeme Lampung misalnye baktue?

Au. ndak ringkih jalan nikahnye. Karene berasan tu kan luas. Jadi ndak jak awal. Jadi nak berasan muda-mudi kudai, ade ngurusi rasan, madui rasan, habis tu baru ade acara berasan bekule. empukbeda adat masih pacak dide pule titu ndak sesame jeme kite nian. Empuk jeme lampung biasenye die ngikuti care adat kite di sini.

3. Sape saje ye telibat berasan bekule tu baktue?

Ye jelas seluruh pihak bujang dan pihak gadis. Keluarge bujang datang ke rumah gadis sebelum acare pernikahan. Nah ye datang tu biasenye ketue adat jak pihak gadis tu, jeme tuenye, ade batin nga kerebai, ade bujang nga gadis, nga pulenye sanak saudaranye ei ndak ngikut. Anye amu ye nauk'i pihak gadis tu nanti nyepakati bekule biasenye ketue adat atau jeme ye ngerti adat jak pihak bujang pun juge jak pihak gadis.

4. Biasenye tape saje batakkan pihak bujang tu kerumah gadis untuk ngadekah berasan bekule tu bak tue?

Rombongan tu biasenye mbtak lemang 20 batang, mbatak makanan, mbatak tuntung ye beisi gulai ayam, dan ramuan sighih.

5. Siape biasenye ye mutuska atau nyampaikah keputusan berasan bekule?

Yak pihak gadis biasenye ye nyampaikah titu. Dan pihak bujang juge langsung menyetujui tape kina keputusannye. Anye dikian itu, amu adat kite biasenye nggunekah semende raje-raje dide belapik emas merunggu dimane suke. Sebenarnye berasan bekule tu empuk dimane kina seragi saje. Sape kina yi nikah masih ka mbahas titu lah. Nga pulenye keputusan kulenye juge dide ka ngalih-ngalih. Base berasan bekule tu ngicikah tu yi la dikeruani besame. Dan yi ka dikicikkah tu luk itulah gale empuk dimane kina.

TERJEMAHAN DAFTAR WAWANCARA DENGAN INFORMAN

A. Informan: Meri (68 tahun)

1. Berasan menurut adat kita ada berapa jenis ya pak?

Yang dikatakan berasan oleh adat kita ini ada 3 macam. Itu dilaksanakan secara berurutan. Ada berasan muda-mudi. Ini adalah berasan antara bujang dan gadis. Di sinilah bujang itu mengajak gadis menikah. Dia merasani gadis tersebut. Nah biasanya orang yang sudah pacaran yang sampai pada tahap ini. Jikalau gadis itu mau diajak menikah biasanya bujang tersebut akan memberikan uang atau barang lainnya dengan gadis tersebut sabagai tanda keseriusannya. Selanjutnya juga ada ngrusi rasan. Nah jika gadis tadi memang mau menikah dengan bujang, maka bujang tadi akan melaporkan hal tersebut dengan orang tuanya. Di sinilah orang tua atau perwakilan dari pihak bujang datang ke rumah gadis ingin menanyakan rencana anak bujangnya itu apakah benar atau tidak dia meninggalkan uang dengan gadis. Jika benar maka di situlah perwakilan pihak bujang dan keluarga gadis membahas masalah duit penepik dan kapan memberikannya. Sebab duit penepik itu tujuannya adalah untuk membantu keluarga gadis mengadakan jamuan. Jika sudah diketahui berapa jumlah uang yang diinginkan keluarga gadis, maka perwakilan pihak bujang pun segera pulang. Sesudah itu, beberapa hari kemudian jika uang yang diinginkan sudah ada, maka pihak bujang akan datang lagi ke rumah gadis untuk mengantarkan uang yang diminta sebelumnya. Kegiatan ini disebut ngurusi rasan. Nah dalam kegiatan ini lah disepakati juga kapan jamuannya, mas kawin, dan sebagainya. Jika telah disepakati maka kita akan mengadakan berasan yang terakhir yaitu berasan bekule. Kalau berasan bekule ini dilaksanakan sebelum akad nikah. Tujuan berasan bekule ini adalah ingin mengetahui dimana kedua pengantin nanti akan bertempat tinggal, apakah akan hidup di rumah bujang atau akan di rumah gadis. Itulah.

2. Ya pak. Terus orang yang diutus oleh keluarga bujang untuk datang ke rumah gadis ngurusi dan madui rasan tadi apa saja syaratnya pak? Siapa saja boleh diutus?

Oh tidak. biasanya hal itu sudah dirundingkan dulu di keluarga rumah bujang. Yang jelas orang yang diutus itu tahu tentang adat, terus orang yang sudah menikah dan jangan yang masih bujang, terampil berbicara, berpakaian rapi, masih kerabat pihak bujang atau bapaknya si bujang juga boleh, namun yang jelas harus laki-laki. Dan pulanya harus membawa makanan ke rumah gadis itu, membawa ramuan sirih juga.

3. Apa saja makanannya pak, terus sirih itu untuk apa ya pak?

Biasanya juada dan buak. Kalau sirih itu berfungsi sebagai penghormatan. Tapi ada pula perumpamaannya. Dengan membawa sirih itu, maka diharapkan kedua

mempelai nanti menjalankan rumah tangga sampai tua seperti sirih yang menjulang tinggi melekat di kayu lain.

4. Mengapa berasan biasanya dilaksanakan malam atau petang hari pak?

Kecuali berasan bekule, semua jenis berasan memang dilaksanakan malam, dimanapun dan siapapun yang mengadakan berasan tersebut. Alasan dilaksanakan malam ini dikarenakan jika pagi atau siang hari masyarak sibuk bekerja. Oleh karene itu, makanya disiasati untuk dilaksanakan malam hari karena kalau malam orang sudah balik semua dari bekerja. Nah Jikalau dilaksankan malam, harapannya keluarga bujang bisa datang ke rumah gadis karena acara tersebut tidak mengganggu pekerjaan mereka lagi.

B. Informan: Into (50 tahun)

1. Tahu tentang berasan bekule pak? Berasan bekule itu apa ya pak?

Ya saya tahu. Berasan bekule itu adalah kegiatan perundingan antara pihak bujang dan pihak gadis yang dilaksanakan sebelum nikah. Perundingan itu betujuan untuk menyepakati dimana mereka nanti akan bertempat tinggal.

2. Dimana biasanya orang melaksanakan acara berasan bekule itu?

Berasan bekule biasanya dilaksanakan di rumah gadis atau baik juga di masjid desa gadis bertemapt tinggal.

3. Kira-kira pukul berapa acara barasan bekule tu dilaksanakan pak?

Berasan bekule biasanya petang diadakan karena acara ini dilaksanaka sebelum pernikahan. Nah kalau adat kita ini nikah biasanya sudah agak petang sekitar jam tiga.

4. Kalau begitu saiapa pun yang akan menikah berasan bekule nya diadakan sore hari ya pak?

Seluruh. Kalau orang Pasemah khususnya di Kedurang ini pokoknya, berasan bekule dilaksanakan sore hari.

5. Sapa saja yang ikut acara berasan bekule tu pak?

Yang pastinya keluarga pihak bujang dan pihak gadis. pihak bujang itu datang ke rumah pihak gadis. Pihak bujang tersebut juga banyak yang hadir ada seorang bapak-bapak, ada juga ibuk-ibuk, gadis dan bujang ada juga, orang tua si bujang. Selain itu, ada juga kepala desa, ketua adat dari pihak gadis, serta keluarga pihak gadis tersebut.

C. Daihanto (52 tahun)

1. Bekule itu dilaksanakan terus apa tidak baktue di setiap pernikahan orang?

Kebanyakan dilaksanakan kalau nikahnya secara baik-baik. Tapi ada pula yang tidak melaksanakan bekule. Jika orang tu nikahnya dengan cara yang tidak baik maka tidak ada acara bekule. Jangankan bekule, jamuan pun tidak dilayani oleh masyarakat. Jamuan kalau ada hanya sore hari. Dan pulanya kalau orang menikah di daerah rantau maka biasanya juga tidak melaksanakan berasan bekule. Atau pulanya jika pernikahan antara janda dan duda juga tidak melaksanakan berasan bekule.

2. Oh ya bak tue, Terus berarti bekule itu dilaksanakan jika orang yang nikahnya secara baik-baik ya bak tue. Terus bekule ini harus sesama orang Pasemah atau bisa juga dilaksanakan dengan orang keluarga lain? misalnya bagaimana jika gadis dan bujang itu beda adatnya, ada yang orang kita ada yang orang Lampung misalnya baktue?

Ya. Nikahnya memang harus dengan cara yang baik. Karena berasan itu luas. Jadi harus dimulai dari awal. Jadi mesti berasan muda-mudi dulu, ada ngurusi rasan, madui rasan, setelah itu baru ada acara berasan bekule.Walaupun berbeda adat tetap bisa melaksanakan berasan, tidak mesti harus sama-sama orang Pasemah.Walaupun orang Lampung biasanya akan mengikuti cara adat kita di sini.

3. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan berasan bekule itu baktue?

Yang pasti seluruh pihak bujang dan pihak gadis. Keluarga bujang datang ke rumah gadis sebelum acara pernikahan. Nah yang datang tu biasanya ketua adat dari pihak bujang, orang tuanya, ada bapak-bapak dan ibuk-ibuk, ada bujang dan gadis, dan pulanya sanak saudaranya yang ingin ngikut. Akan tetapi, kalau amu yang melayani pihak gadis berasan bekule biasanya ketua adat atau orang yang mengerti adat baik pihak bujang ataupun juga pihak gadis.

4. Biasanya apa saja yang dibawa pihak bujang ke rumah gadis untuk melaksanakan berasan bekule itu bak tue?

Rombongan itu biasanya membawa lemang 20 batang, membawa makanan, membawa tuntung yang berisi gulai ayam, dan membawa ramuan sirih.

5. Siapa biasanya yang memutuskan atau menyampaikan keputusan berasan bekule?

Ya pihak gadis biasanya yang menyampaikan itu. Dan pihak bujang juga langsung menyetujui apa pun keputusannya. Tapi walau begitu, kalau adat kita biasanya menggunakan kule semende raja-raja tidak belapik emas menetap dimana suka. Sebenarnya berasan bekule itu dimanapun diadakannya akan tetap sama saja. Siapa pun yang mengadakannya pasti akan membahas hal yang serupa. Dan pulanya

keputusan kulenya juga tidak akan berubah. Berasan bekule itu bahwasanya membicarakan sesuatu yang sudah diketahui bersama. Dan yang akan disampaikan itu akan tetap seperti itu dimanapun diadakannya.

LAMPIRAN 11: FOTO KEGIATAN BERASAN BEKULE

PEMERINTAHAN KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN KEDURANG ILIR
JL. RAYA LUBUK LADUNG, KEC. KEDURANG ILIR

SURAT KETERANGAN
NO: 900 /45 /KDI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. JONI ERSAN, M.Si
Nip	: 19610808 198602 1 004
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Camat Kedurang Ilir

Menerangkan Bahwa :

Nama	: FEBI JUNAIDI
NPM	: A1AO10076
Waktu Penelitian	: 01 Januari 2014 s/d 30 Januari 2014
Judul Skripsi	: Wacana Berasan Pada Kelompok Etnik Pasemah: "Analisis Fungsi Bahasa Dalam Komunikasi Sosial "

Adalah benar telah melakukan penelitian di Kecamatan Kedurang Ilir.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kedurang Ilir, 02 Februari 2014

Camat Kedurang Ilir

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
CAMAT KEDURANG ILIR

Drs. JONI ERSAN, M.Si
NIP.19610808 198602 1 004